

**EFEKTIVITAS DAN PRAKTICALITAS PERANGKAT
PEMBELAJARAN BIOLOGI TERINTEGRASI IMTAQ PADA
MATERI POKOK STRUKTUR DAN FUNGSI SEL SISTEM
REGULASI KELAS XI IPA₂ MA DARUL HIKMAH PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Disusun oleh

Rika Apriani
NPM. 156510630

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

SKRIPSI

Efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi
Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi Kelas Xi
IPA₂ MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019

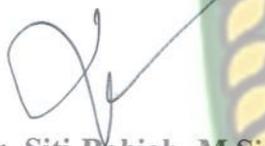
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rika Apriani
NPM : 156510630
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada tanggal 06 Agustus 2019

Susunan Tim Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Robiah, M.Si
NIDN. 1012126401

Anggota Tim



Laili Bahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501



Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1027098901

Skripsi Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
06 Agustus 2019

Dekan/Bidang Akademik




Dr. Siti Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi
Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi Kelas Xi
IPA₂ MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rika Apriani
NPM : 156510630
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada tanggal 06 Agustus 2019

Susunan Tim Penguji

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Dr. Siti Robiah, M.Si
NIDN. 1012126401


Laili Rahmi, S. Pd., M. Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
06 Agustus 2019




Wakil Dekan I

Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

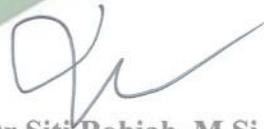
Nama : Rika Apriani
NPM : 156510630
Jurusan/Program studi : PMIPA/Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Efektifitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi Kelas XI IPA 2 MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019", dan siap diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Juli 2019

Pembimbing Utama



Dr. Siti Robiah, M.Si
NIDN. 1012126401

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Dr. Siti Robiah, M.Si
NPK/NIDN	:	20000204271/1012126401
Jabatan	:	Pembimbing

Benar telah melaksanakan bimbingan Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rika Apriani
NPM	:	156510630
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Efektifitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi Kelas XI IPA 2 MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	08 Oktober 2018	Pendaftaran Judul pada Prodi	
2	17 Oktober 2018	Penulisan Proposal	
3	01 Desember 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
4	05 Februari 2019	Acc Proposal	
5	08 Maret 2019	Seminar Proposal	
6	15 Maret 2019	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	
7	20 Maret 2019	Konsultasi BAB 1,2,3	
8	05 April 2019	Pengambilan Data	
9	11 Juni 2019	Konsultasi BAB 4,5 dan lampiran	
10	20 Juni 2019	Revisi BAB 4,5 dan lampiran	
11	05 Juli 2019	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, Juli 2019

Pembimbing Utama	Mengetahui, Wakil Dekan/Bidang Akademik
 Dr. Siti Robiah, M.Si NPK. 20000204271 NIDN. 1012126401	 Dr. Sri Amnah, M.Si NIP. 19701007199803 2 002 NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Juli 2019

Saya Yang Menyatakan,



Rika Apriani
NPM.156510630

**EFEKTIVITAS DAN PRAKTIKALITAS PERANGKAT
PEMBELAJARAN BIOLOGI TERINTEGRASI IMTAQ PADA
MATERI POKOK STRUKTUR DAN FUNGSI SEL SISTEM
REGULASI KELAS XI IPA₂ MA DARUL HIKMAH
PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**RIKA APRIANI
NPM. 156510630**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Dr. Siti Robiah, M.Si
Email: rikaaprini@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi kelas XI IPA₂ MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 30 April 2019. Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analys, design, development, implementation* dan *evaluation*. Penelitian ini dibatasi pada tahap *implementation* dan *evaluation*, sedangkan tahap *analys, design, development* telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan secara *Purposive sampling* dengan sampel siswa kelas XI IPA₂ yang berjumlah 21 orang. Pengambilan data dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada materi pokok struktur dan fungsi sel sistem regulasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket imtaq dan angket praktikalitas. Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah teknik analisis deksriptif dan teknik analisis data inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai N-gain pada masing-masing indikator Imtaq terhadap nilai afektif belajar siswa berbeda. Pada angket Imtaq Nilai N-gain keseluruhan adalah (0.71) dengan kategori tinggi. Pada angket praktikalitas siswa terhadap penggunaan perangkat memiliki nilai (93.30%) dengan kategori sangat praktis dan angket praktikalitas guru terhadap penggunaan perangkat adalah (94.32%) dengan kategori sangat praktis. Hasil uji statistic nilai Imtaq (nilai afektif) menunjukkan nilai Asympg. Sig 0.00 < ½ nilai α (0.025), artinya berbeda signifikan dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 0.31. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran terintegrasi imtaq pada materi pokok struktur dan fungsi sel sistem regulasi, efektif dan praktis digunakan pada siswa kelas XI IPA₂ MA Darul Hikmah Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, Efektivitas, Praktikalitas, Nilai-nilai imtaq

**EFFECTIVENESS AND PRACTICALITY OF IMTAQ INTEGRATED
BIOLOGICAL LEARNING DEVICES ON MATERIAL STRUCTURE
AND FUNCTION OF CELL REGULATION SYSTEM OF THE
CLASS XI IPA₂ MA DARUL HIKMAH PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**RIKA APRIANI
NPM. 156510630**

A Thesis. Biology Education Department. FKIP Riau Islamic University
Advisor: Siti Robiah, M.Si
Email: rikaapriani@student.uir.ac.id

ABSTRACT

This research aims to observe at the Effectiveness and Practicality of Imtaq Integrated Biology Learning Devices. In the subject matter of the Structure and function of cell regulation system class XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru Academi Year 2018/2019. Data collection was carried out on April 5 to April 30, 2019. This method uses the ADDIE development model which consists of 5 stages, namely analysis, design development, implementation and evaluation. This research is limited to the implementation and evaluation stages, while the analysis phase, design development has been carried out by previous researchers. Sampling of the study was conducted by purposive sampling with a sample of students of class XI IPA totalling 21 people. Data retrieval was carried out in 6 meetings on the subject matter of the structure and function of the regulatory system cell. The instruments used in this study were Imtaq questionnaire and practical questionnaire. Data processing techniques in this study are descriptive analysis techniques and inferential analysis techniques. The results showed that the N-gain value on each Imtaq indicator of affective values was different. In the Imtaq questionnaire the overall N-gain values is (0.71) with the high category. In the student practical questionnaire the use of the device has a value (93.30%) with the very practical category and the teacher's practical questionnaire for the use of the device is (94.32%) in a very practical category. The result of the statistical test Imtaq value (affective value) showed Asimg values. Sig 0.00 < 1/2 value a (0.025), the meaning is significantly different from the standard set which is 0.30. From the result of the study it can be concluded that the Imtaq Integrated Biology Learning Tool in the Structure and function of cell regulation system is effective and practical to be used in the class XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru student in the Academic Year 2018/2019.

Keyword: Integrated Learning, The Imtaq, Of Affective Value and effectiveness and practicality

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Segala puji hanya milik ALLAH *Subhanahu wa Ta'ala*, Kepada-Nya kami memuji dan meminta pertolongan. Kepada-Nya kami berlindung dari tiap kejahatan yang bersemayam dalam diri dan keburukan amal perbuatan kami. Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan nikmat-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Intaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi Siswa Kelas XI IPA₂ MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulus nya kepada Ibunda Dr. Siti Robiah, M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberi bimbingan, dukungan, pengarahan dan masukan-masukan kepada Penulis sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini, serta Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd dan Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd selaku penguji yang selalu memberikan masukan-masukan yang sangat berguna untuk penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampai penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau,

Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan dan H.Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi Ibu Laili Rahmi, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Biologi sekaligus sebagai Penasehat Akademik (PA), Ibu Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si, kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si, Ibu Dra. Suryanti, M.Si, Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd, Bapak Ibnu Hajar S.Pd, M.P, Ibu Prima Wahyu Titisari, M.Si, Ibu Mellisa, S.Pd., MP, Desti, S.Si., M.Pd, ibu Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd, ibu Nurul Fauziah S.Pd, M.Pd, dan ibu iffa ichwani S.Pd, M.Pd.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada Ustad Muhammad Syarqawi, S. H. I. selaku kepala sekolah MA Darul Hikmah Pekanbaru, dan Ibu Musdalifah, S.Pd sebagai Guru Bidang Studi Biologi kelas XI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, dan seluruh majelis guru serta semua siswa/siswi MA Darul Hikmah Pekanbaru khususnya kelas XI IPA₂.

Selanjutnya untuk keluarga tercinta terutama Ayahanda tercinta (Suyono) dan Ibunda (Sariyem) serta Adik tersayang (Ari Triono dan Aldo Zulfiadi) yang selalu memberikan doa, dorongan dan semangat kepada penulis baik secara moril dan materi serta mencurahkan kasih sayang dan selalu mendoakan penulis dengan tulus dan ikhlas yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini, kemudian untuk Ibu Erwati, S.E dan Reyza Pradhana yang ikut serta membantu memberikan semangat, motivasi maupun materi serta memberikan doa juga mencurahkan kasih sayang selama lebih kurang tujuh tahun ini, serta seluruh keluarga besar yang selama ini mendukung saya dan memotivasi serta mendoakan. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada penulis yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kemudian untuk teman-teman seperjuangan dalam proses pembuatan skripsi ini yaitu Maulidya Husnah dan Embun Reno Sawitri terimakasih atas kerjasama dan doanya. Serta untuk sahabat Murni Kholilah Harahap, Dwi Novi Purwanti, Nadya Utami, Catur S Saputri, Abdul dan Miswandi serta tema-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan rekan-rekan seperjuangan program studi Biologi angkatan 2015, khususnya kelas B meskipun jarak dan waktu tidak selalu mengizinkan kita bersama namun motivasi dan semangat berjuang tetap mengalir. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini yang tidak akan terlupakan. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga segala sesuatu yang diberikan dapat memberikan manfaat dan mendapat berkah dari Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna untuk kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri, Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarrakatuh

Pekanbaru, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Definisi Istilah Judul	4
BAB 2. TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Teori	6
2.1.1 Perangkat Pembelajaran.....	6
2.1.1.1 Rencana Proses Pembelajaran (RPP).....	6
2.1.1.2 Bahan Ajar (Modul).....	9
2.1.1.3 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).....	11
2.1.1.4 Media Pembelajaran (<i>Powerpoint</i>)	15
2.1.2 Pembelajaran Terintegrasi Imtaq	18
2.1.3 Indikator Nilai-nilai Imtaq	22
2.1.4 Efektifitas dan Praktikalitas.....	26
2.1.4.1 Efektifitas	26
2.1.4.2 Praktikalitas.....	27
2.1.5 Materi Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi.....	30
2.1.6 Penelitian Yang Relevan	31
2.3 Hipotesis Penelitian	33
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.3 Metode dan Desain Penelitian	34

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data	36
3.5 Prosedur Penelitian	41
3.6 Teknik Analisis Data	43
3.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif.....	43
3.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial	43
3.7 Hipotesis yang Diujikan.....	46
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
4.2 Paparan Data Hasil Penelitian	48
4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	61
4.3.1 Efektivitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran dalam Menumbuh Kembangkan kesadaran Nilai Imtaq Siswa.....	61
4.3.2 Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Imtaq	80
4.4 Analisis Inferensian Data Hasil Penelitian.....	82
4.4.1 Efektifitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Imtaq	82
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	84
4.5.1 Efektifitas	84
4.5.2 Praktikalitas.....	95
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Cakupan Penilaian Afektif (Iman dan Taqwa)	37
2.	Kisi-Kisi Angket Iman dan Taqwa	37
3.	Skor Item Alternatif Jawaban Siswa Angket Nilai-Nilai Imtaq	40
4.	Kisi-kisi Angket Praktikalitas Respon Guru.....	40
5.	Kisi-Kisi Angket Praktikalitas Respon Siswa.....	41
6.	Kategorisasi Hasil Persentase Angket	43
7.	Kategorisasi Skor N-gain/Indeks Gain	44
8.	Kategori Persentase Nilai Afektif Perangkat Pembelajaran	44
9.	Kategorisasi Praktikalitas Perangkat Pembelajaran	46
10.	Hasil Rekapitulasi Angket Imtaq Siswa.....	61
11.	Angket Imtaq Secara Keseluruhan.....	62
12.	Kategori N-Gain Angket Imtaq/Indikator.....	63
13.	Rata-Rata Pretest, Postest dan N-gain Indikator I	64
14.	Rata-Rata Pretest, Postest dan N-gain Indikator II	67
15.	Rata-Rata Pretest, Postest dan N-gain Indikator III.....	69
16.	Rata-Rata Pretest, Postest dan N-gain Indikator IV	71
17.	Rata-Rata Pretest, Postest dan N-gain Indikator V	73
18.	Rata-Rata Pretest, Postest dan N-gain Indikator VI.....	75
19.	Rata-Rata Pretest, Postest dan N-gain Indikator VII	77
20.	Rata-Rata Pretest, Postest dan N-gain Indikator VII	79
21.	Rekapitulasi Angket Praktikalitas Siswa	81
22.	Rekapitulasi Angket Praktikalitas Guru.....	82
23.	Uji Normalitas N-gain Imtaq Keseluruhan <i>Kolmogorof-Smirnov</i>	83
24.	Hasil Uji Signifikan N-gain Angket Imtaq	84
25.	Komentar dan Saran Siswa	96
26.	Komentar dan Saran Guru	97

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 1. Bagan Alur Penelitian	35
2.	Gambar 2. Persentase Hasil Rekapitulasi Angket Imtaq	63
3.	Gambar 3. Persentase Indikator I Imtaq.....	66
4.	Gambar 4. Persentase Indikator II Imtaq	68
5.	Gambar 5. Persentase Indikator III Imtaq.....	70
6.	Gambar 6. Persentase Indikator IV Imtaq.....	72
7.	Gambar 7. Persentase Indikator V Imtaq.....	74
8.	Gambar 8. Persentase Indikator VI Imtaq.....	76
9.	Gambar 9. Persentase Indikator VII Imtaq	78
10.	Gambar 10. Persentase Indikator VIII Imtaq	80
11.	Gambar 11. Persentase Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Respon Siswa	81
12.	Gambar 12. Persentase Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Respon Guru	82
13.	Gambar 13. Dokumentasi I	219
14.	Gambar 14. Dokumentasi II.....	219
15.	Gambar 15. Dokumentasi III	220
16.	Gambar 16. Dokumentasi IV	220
17.	Gambar 17. Dokumentasi V.....	221
18.	Gambar 18. Dokumentasi VI.....	221

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Jadwal Kegiatan Penelitian	104
2.	Standar Isi	105
3.	Silabus Pembelajaran	107
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	112
5.	Wawancara Guru.....	143
6.	Wawancara Siswa	145
7.	Kisi-kisi Angket Iman dan Taqwa (Imtaq)	150
8.	Kisi-kisi Lembar Respon Guru	157
9.	Kisi-kisi Lembar Respon Siswa	158
10.	Angket Imtaq Sebelum dan Sesudah Pembelajaran.....	159
11.	Lembar Angket Respon Guru	166
12.	Lembar Angket Respon Siswa	169
13.	N-gain Angket Imtaq Keseluruhan	172
14.	N-gain Angket Imtaq Per-Indikator	173
15.	Uji Imtaq Normalitas Keseluruhan	181
16.	Uji Imtaq Normalitas Per-Indikator	182
17.	Angket Imtaq Keseluruhan (<i>Pre-Test</i>).....	190
18.	Angket Imtaq Keseluruhan (<i>Post-Test</i>)	194
19.	Angket Imtaq Per Indikator (<i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>)	198
20.	Angket Praktikalitas Respon Siswa Keseluruhan	210
21.	Angket Praktikalitas Respon Siswa Per Indikator	212
22.	Angket Praktikalitas Respon Guru Keseluruhan	216
23.	Angket Praktikalitas Respon Siswa Per Indikator	217
24.	Dokumentasi	219

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas (Prasetyo, 2013:16). Menurut Subanindro (2012) perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang disusun sedemikian rupa dimana siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, tes untuk mengukur hasil belajar dan sebagainya. Banyak perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli, peneliti, maupun guru-guru di sekolah. Salah satu perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan adalah perangkat pembelajaran terintegrasi dengan iman dan taqwa (Imtaq).

Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq merupakan perangkat pembelajaran yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami. Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq merupakan salah satu cara untuk membantu para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 terutama mengintegrasikan KI-1 ke dalam KI-3 dan KI-4. Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq merupakan perangkat pembelajaran yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik saja, tapi juga sekaligus untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai Imtaq dan sikap islami peserta didik sehingga diharapkan kompetensi yang dicapai peserta didik bisa mencakup ketiga aspek ranah sebagaimana tujuan pendidikan.

Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi struktur dan fungsi sel sistem regulasi telah berhasil dikembangkan dan dinyatakan valid berdasarkan uji kevalidannya oleh 4 validator yang meliputi ahli materi, ahli pembelajaran, ahli Imtaq dan guru. Perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq pada materi struktur dan fungsi sel sistem regulasi yang telah dikembangkan diantaranya adalah: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh Robiah dan Putra (2017), modul oleh Robiah dan Fitra (2016), dan Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) oleh Robiah dan Mahdaheni (2016). Namun demikian belum diketahui efektifitas dan praktikalitas dari perangkat pembelajaran Biologi yang telah dikembangkan tersebut.

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat menimbulkan akibat, efek, atau pengaruh yang signifikan (KBBI, 2015). Menurut Hidayat dalam Jumame (2018) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Kemudian menurut Hasibuan (2002: 120) efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan-tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sedangkan praktikalitas berasal dari kata praktis, artinya mudah dan senang memakainya (KBBI, 2015). Aspek kepraktisan dari material dilihat dari apakah guru dan siswa dapat menggunakan material tersebut dengan mudah (Gravemeijer, 2013). Kepraktisan yang dimaksud disini adalah kepraktisan dalam penggunaan perangkat pembelajaran. Praktikalitas berkaitan dengan kemudahan dan kemajuan yang didapatkan siswa dengan menggunakan bahan ajar, LKPD, media, maupun produk lainnya.

Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi pokok struktur dan fungsi sel sistem regulasi yang tergolong valid ternyata belum bisa digunakan dalam proses pembelajaran karena belum memenuhi kriteria efektif dan praktis. Untuk itu perlu dilakukan uji efektivitas dan praktikalitasnya. Hal ini di dukung dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru Biologi dan beberapa siswa di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Guru menyatakan bahwa pembelajaran Biologi di sekolah lebih mengutamakan target capaian kognitif dan psikomotorik sementara aspek sikap terutama nilai-nilai Imtaq cenderung terabaikan. Sebelum pembelajaran, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar dan media. Akan tetapi, perangkat yang digunakan belum

diintegrasikan dengan nilai-nilai Imtaq termasuk pada materi struktur dan fungsi sel sistem regulasi. Sistem regulasi merupakan salah satu tanda kebesaran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Karena itu, guru dan siswa tertarik jika perangkat pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai Imtaq khususnya pada materi struktur dan fungsi sel sistem regulasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Praktikalitas dan Efektivitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi Kelas XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) belum diketahui efektifitas perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi struktur dan fungsi sel sistem regulasi yang telah dikembangkan, yang dilihat dari nilai-nilai Imtaq.
- b) belum diketahui praktikalitas perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi struktur dan fungsi sel sistem regulasi yang telah dikembangkan, yang dilihat dari nilai-nilai Imtaq.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) efektivitas dan praktikalitas dari perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq dilihat dari aspek nilai-nilai Imtaq siswa kelas XI IPA-2 MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b) materi struktur dan fungsi sel sistem regulasi untuk kelas XI SMA/MA yaitu pada SK.3 yang tercantum pada Standar Isi Kurikulum 2013 pada KD 3.10, KD 3.11, KD 4.11, KD 4.12.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi Kelas XI SMA/MA yang telah dikembangkan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan praktikalitas perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq pada materi pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi Kelas XI SMA/MA”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu :

- a) bagi peserta didik, sebagai perangkat alternatif berbasis Imtaq yang membantu peserta didik dalam memahami materi Biologi sekaligus menanamkan nilai-nilai Iman dan Taqwa serta sebagai salah satu bahan ajar yang membantu implementasi Kurikulum 2013 bagi sekolah.
- b) bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan.
- c) bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan untuk penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq di sekolah.
- d) bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjut pada materi yang berbeda.

1.7 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang penelitian ini, penelitian perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian yaitu:

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat menimbulkan akibat, efek, atau pengaruh yang signifikan (KBBI, 2015). Efektivitas adalah suatu

ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Hidayat *dalam* Jumame 2018).

Praktikalitas adalah bersifat praktis, artinya mudah dan senang memakainya (KBBI, 2015). Aspek kepraktisan dari material dilihat dari apakah guru dan siswa dapat menggunakan material tersebut dengan mudah (Gravemeijer, 2013). Kepraktisan yang dimaksud disini adalah kepraktisan dalam penggunaan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas (Prasetyo, 2013:16).

Imtaq (iman dan taqwa): Iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan (Ardy, 2012:24). Sedangkan taqwa adalah taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn'Alam *dalam* Aziz, 2010:103).

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar (KBBI, 2015). Menurut Prasetyo (2011:16), perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran baik dikelas, laboratorium atau diluar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

2.1.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. Namun kenyataan banyak guru beranggapan bahwa menyusun RPP tidak penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk dikelas dan siswa mendapat pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kopetensi Dasar pada hari tersebut.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran tatap

muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di sekolah dasar, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Menurut Trianto (2012:108) mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri dapat menjadi panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih.

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pembelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun kelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di

gugus sekolah, dibawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

Setiap RPP Memiliki 2 (dua) fungsi yaitu *pertama*, fungsi perencanaan, yaitu mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran; *kedua*, fungsi pelaksanaan, dimana pelaksanaannya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sekolah dan daerah (Trianto, 2012: 108).

Menurut Daryanto (2014: 89) secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

- a) memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- b) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- c) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menafsiran ganda.

Menurut Daryanto (2014: 89) acuan alur pikir yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyusun RPP adalah:

- a) kompetensi apa yang akan dicapai.
- b) indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
- c) tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.
- d) materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar ianya dapa mencapai tujuan pembelajaran.
- e) metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f) langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar.
- g) sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar siswa.
- h) penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

2.1.1.2 Modul (Bahan Ajar)

Menurut Buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar *dalam* Prastowo (2014: 207) modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Selanjutnya modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (Prastowo, 2014:209). Modul juga dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan (Wena, 2011: 230). Pengajaran modul juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing, oleh sebab itu mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing (Nasution, 2013: 205).

Prastowo (2014: 210-211), juga mengatakan ada beberapa fungsi modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) bahan ajar mandiri. Maksudnya penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- b) pengganti fungsi pendidik maksudnya modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usianya, fungsi penjelas sesuatu itu juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator atau pendidik.
- c) sebagai alat evaluasi, maksudnya dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- d) sebagai bahan ajar rujukan bagi siswa, maksudnya karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi siswa.

Menurut Prastowo (2014: 211), tujuan dalam penyusunan modul adalah:

- a) agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.

- b) agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- c) melatih kejujuran peserta didik.
- d) mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik.
- e) agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

Lebih lanjut Prastowo (2014: 211) juga mengatakan kegunaan modul dalam proses pembelajaran antara lain sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik, serta sebagai pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif.

Modul memiliki beberapa karakteristik, antara lain dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri, merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis, mengandung tujuan, bahan atau kegiatan, dan evaluasi (Prastowo, 2014: 210). Menurut Wena (2011: 232), modul yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self-instruction*.
- b) pengakuan adanya perbedaan individual belajar.
- c) membuat rumusan tujuan pembelajaran secara eksplisit.
- d) adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan.
- e) penggunaan berbagai macam media.
- f) partisipasi aktif dari peserta didik.
- g) adanya *reinforcement* langsung terhadap respon peserta didik.
- h) adanya evaluasi terhadap penguasaan peserta didik terhadap hasil belajar.

Menurut Prastowo (2014: 110-111), jenis modul dibagi menjadi dua (a) menurut penggunaannya, dan (b) menurut tujuan penyusunannya. Lebih lanjut dilihat dari penggunaannya, modul terbagi menjadi dua macam, yaitu modul untuk peserta didik dan modul untuk pendidik. Modul untuk peserta didik berisi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan modul untuk pendidik, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul.

Modul memiliki beberapa unsur yaitu: (a) judul, (b) petunjuk belajar (petunjuk peserta didik atau pendidik), (c) kompetensi yang akan dicapai, (d)

informasi pendukung, (e) latihan-latihan, (f) petunjuk kerja atau Lembar Kerja (LK), dan (g) evaluasi (Prastowo, 2014: 214).

Nasution (2013: 206), mengatakan bahwa modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi pelajar antara lain:

- a) balikan atau *feedback*, modul memberikan feedback yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya. Kesalahan segera dapat diperbaiki dan tidak dibiarkan begitu saja seperti halnya dengan pengajaran tradisional
- b) penguasaan tuntas atau materi, pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal sebagai dasar distribusi angka-angka. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Dengan penguasaan bahwa itu sepenuhnya ia memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru.

2.1.1.3 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Lembar kegiatan peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto,2010:222). Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) menurut Prastowo (2015: 204) dalam Mahmudah (2017) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjukpetunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Lembar kegiatan peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Menurut Darmodjo dan Kaligis (1992 : 40) dalam Kulsum (2014), LKPD atau lembar kegiatan peserta didik merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Pada umumnya LKPD berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, teka-teki silang, tugas portofolio, dan soal-soal latihan, maupun segala bentuk petunjuk yang

mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Surachman (1998: 46), yang menyatakan LKPD sebagai jenis *handout* yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik belajar secara terarah (*guided discovery activities*). Hal ini berarti melalui LKPD peserta didik dapat melakukan aktivitas sekaligus memperoleh semacam ringkasan dari materi yang menjadi dasar aktivitas tersebut.

Komponen LKPD menurut Majid (2015: 233) dalam Mahmudah (2017) yang dikenalkan adalah informasi/konteks permasalahan dan pertanyaan/perintah dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) informasi hendaknya menginspirasi peserta didik untuk menjawab/mengerjakan tugas: tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga peserta didik tidak berdaya untuk menjawab/ mengerjakan tugas tetapi tidak juga terlalu banyak sehingga mengurangi ruang kreativitas peserta didik. Informasi dapat diganti dengan gambar, teks, label, atau benda konkret.
- b) pernyataan masalah hendaknya betul-betul menuntut peserta didik menemukan cara/strategi untuk memecahkan masalah tersebut.
- c) pertanyaan/perintah hendaknya merangsang peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, dan/atau berimajinasi/mengkreasi. Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi, misalnya tiga buah, sehingga LKPD tidak seperti 'hutan belantara' yang menjadi beban baca bagi peserta didik. Bila guru memiliki lebih dari tiga pertanyaan bagus, pertanyaan tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada peserta didik sebagai tambahan bila diperlukan.
- d) pertanyaan dapat bersifat terbuka atau membimbing (guide).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen LKPD yang berupa informasi dan pertanyaan memiliki ciri-ciri: informasi yang bersifat menginspirasi, pernyataan masalah yang menuntut peserta didik menemukan cara untuk memecahkannya, perintah yang dapat merangsang peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, dan/berimajinasi, serta pertanyaan yang bersifat terbuka atau membimbing.

Mengajar dengan menggunakan LKPD ternyata semakin populer terutama pada beberapa dekade terakhir ini. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan

LKPD menurut Darmodjo dan Jenny R.E.Kaligis, (1992 : 40) dalam Kulsum (2014), antara lain :

- a) memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, misalnya mengubah kondisi belajar dari suasana guru sentris menjadi peserta didik sentris.
- b) membantu guru mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja.
- c) Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya.
- d) memudahkan guru memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai sasaran belajar.

Menurut Prastowo (2012: 206) dalam Kulsum (2014), terdapat beberapa tujuan dari penyusunan LKPD, paling tidak terdapat empat poin yang menjadi tujuan yaitu:

- a) menyajikan perangkat pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c) melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d) memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Setiap LKPD disusun dengan materi-materi dan tugas-tugas tertentu yang dikemas sedemikian rupa untuk tujuan tertentu, karena adanya perbedaan maksud dan tujuan pengemasan materi pada masing-masing LKPD tersebut. Hal ini berakibat LKPD memiliki berbagai macam bentuk. Menurut Prastowo (2012: 209), terdapat lima macam bentuk LKPD yang umumnya digunakan oleh peserta didik:

- a) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep ciri-ciri LKPD ini mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkret, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Berdasarkan pengamatan mereka, selanjutnya peserta didik diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapat tersebut. LKPD ini memuat apa yang harus dilakukan peserta didik, meliputi melakukan, mengamati dan menganalisis.

- b) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
- c) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar. LKPD bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya terdapat dalam buku. Peserta didik akan dapat mengerjakan LKPD jika mereka membaca buku, sehingga fungsi utama LKPD adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku. LKPD ini juga sesuai untuk keperluan remediasi.
- d) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan. LKPD bentuk ini diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari topik tertentu. Materi pelajaran yang dikemas didalam LKPD ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku pelajaran. Selain sebagai pembelajaran pokok LKPD ini juga cocok untuk pengayaan.
- e) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum. LKPD bentuk ini merupakan LKPD yang berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam praktikum.

Selanjutnya menurut Suhardi (2012:55), pada prinsipnya menurut sifat kelengkapan materi yang dipelajari LKPD dapat diklasifikasikan sebagai berikut

- a) LKPD tertutup, yaitu jenis LKPD yang sudah mengakomodasi semua keperluan peserta didik, artinya semua bahan atau materi belajar sudah dikemas dalam LKPD tersebut.
- b) LKPD terbuka, yaitu jenis LKPD yang memberikan kebebasan peserta didik untuk mencari bahan atau materi belajar dari berbagai sumber belajar. LKPD jenis ini mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik seluas-luasnya, dan mengembangkan sikap kemandirian peserta didik dalam proses belajar untuk mencari sumber materinya.
- c) LKPD semi terbuka, yaitu jenis LKPD yang memberi peluang peserta didik untuk mengembangkan kreativitas secara terbatas, artinya guru sudah memberikan arahan atau panduan terbatas kepada peserta didik dalam memperoleh sumber belajar.

2.1.1.4 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medium* yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu (Munir, 2013:2). Gerlach & Ely *dalam* Arsyad (2009:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang dihantarkan dari pengirim ke penerima pesan. Sementara itu, Gagne dan Briggs *dalam* Arsyad (2009:4) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Menurut Arsyad (2009: 25-27), media pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar. Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d) objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
- e) kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, *slide* disamping secara verbal.
- f) kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.

g) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Sudjana & Rivai (2013:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu:

- a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah (a) memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, (b) mengatasi keterbatasan yang ada dalam pembelajaran seperti ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, (c) menunjang pengajaran individual oleh peserta didik, sehingga guru disini berfungsi sebagai fasilitator dalam penyampaian materi pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai berbagai macam klasifikasi. Berikut ini akan diuraikan jenis-jenis media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dalam Arsyad (2009: 81-101) sebagai berikut:

- a) media berbasis manusia, merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan peran atau informasi.
- b) media berbasis cetakan, yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.
- c) media berbasis visual, sangat penting dalam proses belajar karena dapat memperlancar dan memperkuat ingatan.

- d) media berbasis audio-visual, media yang menampilkan materi pembelajaran dengan dilihat dan didengar.
- e) media berbasis komputer, komputer memilih fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai manajemen dalam proses yang dikenal sebagai nama *Computer Assisted Intruction (CAI)*.

Power point merupakan program untuk membuat dan mengolah presentasi interaktif yang menawarkan kemudahan dan banyak digunakan saat ini. Dengan *power point* anda dapat membuat lembar kerja persentasi mulai dari membuat *slide*, menformat teks, mengatur desain presentasi, menambahkan objek, audio, video, mengolah transisi *slide* hingga menggunakan animasi (Anggraini, 2012).

Menurut Suharno (2007:22) dalam Setyawan (2014), mengemukakan ada beberapa kelebihan bila kita menggunakan media *Power Point* yang berbasis komputer. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- a) dapat menggabungkan teks dan gambar.
- b) dapat memasukkan hitungan dan tabel sebagai pendukung dari materi kita.
- c) dapat disisipkan gambar atau foto bahkan video dan animasi dari berbagai program ataupun karya sendiri.
- d) mudah disunting atau diedit antara lain menghapus, memindahkan dan menyalin *slide*, bahkan menyisipkan *slide* baru.
- e) Tampilan *slide* dapat disesuaikan dengan keinginan kita baik tulisan atau munculnya *slide* untuk menjelaskan struktur selisasi.
- f) untuk memperkenalkan suatu produk.
- g) untuk menjelaskan materi atau program versi.
- h) tidak ada batasan lembar atau *slide* pada materi yang akan kita tampilkan.
- i) kita dapat memberikan penekanan pada materi yang dianggap lebih penting dengan memberikan warna atau ukuran huruf yang berbeda pada bagian yang kita inginkan.

Media pembelajaran *power point* ini dapat menambah daya tarik audiensnya jika mampu memberikan kesan yang berbeda. Beberapa kriteria yang sesuai dengan minat audiens yang perlu diperhatikan adalah:

- a) ukuran *font* yang benar, pertimbangkan untuk teks yang di menggunakan ukuran *font* antara 18 pt sampai 24 pt. Sedangkan untuk judul, gunakan ukuran

font antara 24 pt sampai 36 pt, namun banyak presenter yang menggunakan ukuran yang lebih besar (36 pt-48 pt). Selanjutnya jaga konsistensi *font* di Seluruh presentasi. Jangan gunakan lebih dari dua jenis *font* untuk saling melengkapi (Lee, 2013: 30).

b) spasi baris juga memiliki pengaruh besar pada mudah tidaknya membaca teks presentasi. Spasi yang lebih longgar (1,2 pt sampai 1,5 pt) akan memudahkan audiens untuk memisahkan kata-kata individu, sehingga presentasi anda akan lebih menarik secara visual (Lee, 2013: 32). Selanjutnya menurut Lee (2013: 32) dalam presentasi soroti teks yang penting dengan efek tebal (*bold*), menggaris bawah teks, dan warna berbeda, sehingga audiens dapat melihat *point* dengan cepat.

c) warna yang tepat, warna dapat menciptakan minat dan memusatkan perhatian audiens ke dalam presentasi. Seorang presenter perlu memilih skema warna yang cocok untuk mempengaruhi audiens. Menurut Lee (2013: 68-69) terdapat beberapa tips pemilihan warna yang tepat dalam slide presentasi yaitu: (a) pilih warna teks yang kontras dengan latar belakang sehingga audiens dapat membaca *point* utama dengan mudah, (b) hindari menggunakan warna teks dan warna latar belakang yang sama atau warna teks gelap pada latar belakang gelap, (c) bila menggunakan warna cerah, kombinasikan dengan warna latar belakang yang netral (d) hindari menggunakan warna dengan kontras yang rendah karena tidak akan terlihat jelas, (e) hindari latar belakang yang tidak konsisten, (f) jangan menggunakan warna gradien dalam teks kecuali ukuran kata-kata tersebut besar dan dimaksudkan untuk tampil dekoratif.

2.1.2 Pembelajaran Terintegrasi *Imtaq*

Dalam bahasa Arab, kepercayaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* disebut Iman yang berarti mengetahui, mempercayai, dan menjadi yakin tanpa keraguan sedikitpun. Dengan demikian Iman berarti keyakinan yang tidak dapat tergoyahkan yang timbul berdasarkan pengetahuan dan kepercayaan. Seseorang yang mengetahui dan percaya kepada Allah, sifat-sifatnya, hukum-hukum-Nya disebut mukmin. Kepercayaan ini membimbing manusia menjadi taat dan menyerahkan diri kepada kehendak-Nya dan manusia yang menjalankan ini disebut mukmin (Asmaran, 2002: 69-79).

Iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan (Ardy, 2012: 24). Iman ini terkadang bertambah dengan ketaatan, mungkin juga berkurang karena pengaruh kemaksiatan dan pelanggaran (Abidin, 2015: 4). Sedangkan taqwa diambil dari rumpun kata *wiqayah* artinya memelihara. Memelihara hubungan yang baik dengan Allah. Memelihara diri jangan sampai terperosok pada suatu perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah. Memelihara segala perintah-Nya supaya dapat dijalankan (Hamka, 2015: 98). Menurut Ibn'Alam dalam Aziz (2010: 103) taqwa adalah menaati Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya menurut kemampuan yang dimiliki.

Menurut Syaltout dalam Wiyani (2012:7) unsur pertama dalam keimaan adalah mempercayai wujud dan wahdaniyat Allah dalam menciptakan, mengurus, dan mengatur segala urusan. Oleh karena itu, keimanan ini memiliki makna sosial yang dalam istilah M.Amin Rais sebagai tauhid sosial. Istilah ini tidak lain menggambarkan sebuah kondisi perilaku yang sesuai dengan ajaran tauhid (keimanan). Konsep tauhid sosial ini diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam bahasa agama disebut amal shaleh yaitu sejumlah perbuatan baik yang sesuai aturan agama.

Istilah taqwa sekurangnya disebutkan pada 15 tempat dalam Al Qur'an, belum termasuk bentuk-bentuk lainnya. Dalam telaah akar kata, istilah taqwa memiliki pengertian melindungi diri (QS Ali Imran : 28) yang artinya :

“Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka, dan Allah memperingati kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali (mu)” (QS. Ali Imran : 28). Pengertian ini memiliki pengertian yang sama dengan makna iman dan Islam. Fazlur Rahman menjelaskan konsep taqwa di atas dijadikan landasan berfikir untuk menyatakan bahwa orang Arab pra-Islam merupakan masyarakat yang congkak dan sombong. Maka dengan datangnya Alquran dengan konsep taqwa, musnahlah semua kesombongan dan kecongkakan tersebut (Wiyani, 2012:8).

Deskripsi iman dan taqwa diatas telah memperjelas bahwa pentingnya pendidikan dalam konteks keislaman dan moralitas adalah terbinanya hubungan vertikal secara manusiawi dan sosial. Maka sebuah konsep pendidikan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan bukan hanya menghasilkan *output* yang memiliki tanggung jawab sosial (pribadi, masyarakat, bangsa) namun juga memiliki tanggung jawab moral kepada Tuhan (Wiyani, 2012:9).

Sistem pendidikan yang dibutuhkan sekarang adalah sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai iman dan taqwa. Sudah saatnya kita meninggalkan sistem pendidikan yang sudah lama dipraktekkan selama ini yang cenderung semi sekuler, mata pelajaran agama tidak menjadi bagian yang penting, hal ini terbukti dengan dibatasinya alokasi waktu mata pelajaran agama (proporsinya tidak sebanding dengan ilmu-ilmu lainnya) dan khasanah agama tidak menjadi pondasi keilmuan dari mata pelajaran lainnya, dalam prakteknya seolah ada dikotomi paradigma antar ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum (Wiyani, 2012:123).

Menurut Wiyani, (2012: 124) pembelajaran berbasis iman dan taqwa adalah proses pembelajaran di mana semua mata pelajaran dilandasi oleh khasanah nilai-nilai universal yang bersumber dari agama sebagai sumber nilai illahiah yang komperhenship disertai pembentukan *school culture* di semua lingkungan/lembaga pendidikan yang bernuansa religious, selain edukatif dan ilmiah. Untuk bisa mewujudkannya tentu perlu adanya dukungan yang utuh dari seluruh *stakeholder* pendidikan. Dalam skala mikro (pelaksanaan dilingkungan lembaga pendidikan/sekolah), hal tersebut bisa diwujudkan dengan didukung oleh faktor pendukung utama yang memadai yaitu SDM sekolah, di mana kepala sekolah dan komite sekolah sebagai motornya harus memiliki kompetensi yang memadai, komitmen yang kuat ketauladana dalam memimpin dan keistiqomahan dalam sikap dan perilaku yang terwujud dalam segala bentuk kebijaksanaannya.

Sedangkan dalam skala makro, terwujudnya pembelajaran berbasis iman dan taqwa akan bisa terwujud apabila secara yuridis diperkuat dengan diundangnya sistem ini oleh legislatif serta didukung oleh faktor anggaran pendidikan yang memadai (Wiyani, 2012: 124-125). Terwujudnya pembelajaran berbasis iman dan taqwa setidaknya bisa menjadi solusi jangka panjang atas

problematika umat dewasa ini, khususnya yang terkait dengan akhlak generasi muda (remaja) sekarang, kita ketahui bahwa remaja (seusia sekolah) sekarang sudah banyak terpengaruh oleh budaya barat.

Tujuan pendidikan nasional menghendaki manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Konsekuensi tujuan pendidikan nasional tersebut memberikan kesadaran bagi kita bahwa proses pendidikan bukan menciptakan peserta didik yang cerdas intelektualnya, namun harus menuju sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Kekokohan sejarah peradaban manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya akhlak manusia. Al Qur'an menyebutkan dalam QS. Al-A'raf: 96 yang artinya:

“Jikalau semuanya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya” (QS. Al-A'raf:96). Persoalannya adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran yang benar-benar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dikalangan peserta didik. Rendahnya akhlak bangsa kita dewasa ini merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk guru.

Menurut Wiyani, (2012: 127) Pembinaan akhlak tidak cukup hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang hanya dilaksanakan 2 jam per minggunya. Akan tetapi diperlukan integrasi antara nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lainnya, atau yang kemudian disebut mata pelajaran umum. Proses ini secara psikologis akan memperkaya dan memperdalam bahan ajar. Persoalannya terletak pada strategi mana yang hendak dipergunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dengan mata pelajaran umum, maka pembinaan tanggung jawab semua guru mata pelajaran, bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman dan taqwa dengan mata pelajaran umum, seorang guru harus menguasai bidang ilmunya dan harus mampu menerjemahkan bidang ilmu tersebut dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang terkandung dalam ajaran Islam. Proses integrasi ini pun harus berjalan secara

alamiah, tidak melalui proses yang mengada-ada. Dalam kenyataannya, ada beberapa konsep ilmu pengetahuan yang tidak dapat diintegrasikan dalam nilai-nilai tersebut. Proses integrasi bukan berarti seriap pokok bahasan harus dilegalkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, melainkan dari setiap pokok bahasan tersebut diambil hikmah yang dapat diambil peserta didik bagi kehidupannya (nilai spiritual) (Wiyani, 2012: 127-128).

Pemberian nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran tentunya harus melalui etika dan pola pembelajaran yang sistematis mengikuti model, metode, dan pendekatan sebagai bentuk strategi belajar mengajar yang digunakan sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal (Wiyani, 2012: 129).

2.1.3 Indikator Nilai-Nilai Imtaq

Terdapat delapan indikator penyusun nilai Imtaq yang digunakan untuk mengukur nilai afektif siswa, yaitu sebagai berikut: Mengagumi ciptaan Allah SWT, Meyakini adanya Allah SWT sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya, Meyakini sifat-sifat Allah SWT, Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya (nasykuru'alar rakhooi), Mengamalkan Perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah SWT, Tunduk Terhadap Hukum Allah SWT, Meyakini bahwa hanya Allah SWT yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia, Meyakini Sunnah Rasulullah SAW. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing indikator penyusun dalam angket Imtaq tersebut:

2.1.3.1 Mengagumi ciptaan Allah SWT

Mengagumi ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala yaitu orang yang merenungkan akan senantiasa mengambil manfaat dan ilmu-ilmu dan pengetahuan-pengetahuan al-Qur'an, yang membuat imannya semakin bertambah. (Abdurrahman, 2012: 54). Sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman yang artinya: "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman adlah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal*" (QS. Al-Anfal).

Demikian juga apabila dia memperhatikan keteraturan dan kekuatan (rangkaiannya kata-kata dan redaksinya) dan bahwasanya sebagiannya membenarkan

sebagian yang lain, serta sebagiannya sesuai dengan sebagian yang lain, tidak ada pertentangan dan perselisihan padanya, yang akan meyakinkan bahwasanya ia memang diturunkan dari yang Mahabijaksana dan yang Maha Terpuji, tidak didatangi oleh kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya. Dan bahwasanya kalau saja ia berasal dari sisi selain Allah, niscaya orang akan menemukan padanya pertentangan dan perselisihan dalam banyak perkara (Abdurrahman, 2012: 54).

2.1.3.2 Meyakini adanya Allah SWT sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya

Meyakini adanya Allah SWT sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya ialah memikirkan alam semesta yakni memikirkan penciptaan langit dan bumi serta makhluk-makhluk yang beraneka ragam yang ada padanya, memikirkan tentang manusia dan sifat-sifat yang menempel padanya, karena sesungguhnya hal itu merupa kan faktor yang kuat mendorong kepada keimanan, karena di dalam alam semesta ini terdapat keagungan penciptaan yang menunjukkan kuasa dan keagungan Penciptanya, dan keindahan serta keteraturan yang terdapat di dalamnya, serta kemantapan yang membuat akal menjadi takjub, yang menunjukkan akan luasnya ilmu Allah dan komperhensifnya hikmahNya (Abdurrahman, 2012: 66).

2.1.3.3 Meyakini sifat-sifat Allah SWT

Meyakini sifat-sifat Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan mengetahui nama-nama Allah yang paling baik yang terdapat di dalam al-kitab dan as-sunnah dan berusaha keras untuk memahami makna-maknanya serta beribadah kepada Allah dengannya. Nabi SAW bersabda yang artinya: *“Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barangsiapa yang menghitungnya, niscaya dia akan masuk surga”* (HR. Bukhari dan Muslim). Yakni barang siapa yang menghafalnya, memahami makna-maknanya, meyakininya, dan beribadah kepada Allah dengannya, niscaya dia akan masuk surga (Abdurrahman, 2012: 52-53).

Mengetahui nama-nama Allah yang paling baik merupakan pokok keimanan dan iman kembali kepadanya. Mengetahui nama-nama Allah yang paling baik mengandung ketiga macam tauhid: Tauhid *Rububiyah*, Tauhid *Uluhiyah* dan Tauhid *Asma' wa Shifat*. Ketiga tauhid ini merupakan ruh, rahmat, pokok, asas dan tujuan dasar dari iman. Maka setiap seorang hamba bertambah pengetahuannya tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah, maka Imanya juga akan bertambah dan keyakinannya akan semakin kuat (Abdurrahman, 2012: 53).

2.1.3.4 Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya (nasykuru'alar rakhooi)

Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya atau mikirkan banyak nikmat dan karunia Allah yang umum dan yang khusus, yang mana makhluk tidak pernah terlepas darinya walau hanya sekejap mata, karena sesungguhnya hal ini dapat mendorong kepada iman, oleh karena itu, Allah menyeru Rasul SAW dan orang-orang yang beriman untuk bersyukur kepada-Nya (Abdurrahman: 2012: 67-68).

Sebagaimana Allah berfirman yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepadaNya kamu menyembah”* (QS. Al-Baqarah: 172). Artinya iman menyeru kepada sikap bersyukur, dan sikap bersyukur menumbuhkan iman, sehingga masing-masing dari keduanya saling berhubungan satu sama lain (Abdurrahman, 2012: 68).

2.1.3.5 Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah SWT

Mengamalkan Perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah SWT dengan memperbanyak dzikir (mengingat dan menyebut) Allah di setiap waktu, dan juga (memperbanyak) doa yang merupakan inti dari ibadah, karena sesungguhnya berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah itu dapat menancapkan pohon iman dalam hati, memupuknya, dan menumbuhkannya. Sebagaimana keimanan menyeru agar banyak berdzikir, maka barangsiapa yang mencintai Allah, niscaya dia akan banyak menyebut-Nya. Dan kecintaan kepada Allah adalah iman, bahkan cinta kepada Allah merupakan ruh iman (Abdurrahman, 2012: 68-69).

2.1.3.6 Tunduk terhadap hukum Allah SWT

Tunduk terhadap hukum Allah SWT yaitu dakwah kepada Allah dan kepada agamanya melalui saling mewasiatkan dengan kebenaran dan dengan kesabaran, mengajak kepada pokok-pokok agama, dan mengajak untuk senantiasa berpegang kepada syariat-Nya dengan menyuruh kepada yang ma'ruf dan melarang perbuatan munkar, dengan itulah seorang hamba menyempurnakan dirinya dan menyempurnakan orang selainnya. Sebagaimana Allah telah bersumpah dengan masa, bahwasanya manusia pada umumnya benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang memiliki empat karakteristik yaitu: iman, amal shalih, saling mewasiatkan dengan kebenaran, dan saling menasehati dengan bersabar. Hal itu karena menyeru kepada Allah dan menasehati hamba-hamba-Nya untuk menguatkan iman. Karena sesungguhnya iman dan kekuatan tawakal kepada Allah, akan mewujudkan kemenangan melawan musuh-musuh dari kalangan setan-setan manusia dan setan-setan jin (Abdurrahman, 2012: 76-77).

2.1.3.7 Meyakini bahwa hanya Allah SWT yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia

Meyakini bahwa hanya Allah yang memberi kesembuhan pada manusia ialah mendorong jiwa untuk melawan semua hal yang dapat menafikan iman berupa cabang-cabang kekufuran, kemunafikan, kefasikan dan kemaksiatan karena sebagaimana dalam keimanan seseorang harus melakukan seluruh sebab-sebab yang dapat menguatkan dan menumbuhkan keimanan. (Abdurrahman, 2012: 78)

Beriman terhadap kewajiban tawakal kepada Allah Azza Wa Jalla, seperti firman-Nya yang artinya: *Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal* (QS. Ibrahim: 11). Tawakal adalah perbuatan hati yang tidak menafikan perbuatan anggota badan. Sebagian orang salah memahami makna tawakal dengan menganggap tawakal adalah meninggalkan usaha. (Al-Qazwini 2013: 30-31)

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *"Mereka adalah orang-orang yang tidak berobat dengan cara al-kay (disundut dengan besi panas), tidak meminta diruqyah, tidak ragu-ragu, dan hanya kepada Rabb mereka*

bertawakal.” Kemudian, Ukasyah Ibn Muhsan Al-Asadi berdiri dan berkata, “Apakah aku termasuk dari mereka wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Engkau termasuk dari mereka.” Setelah itu, seseorang berdiri dan berkata, “Apakah aku termasuk dari mereka wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Engkau telah didahului Ukasyah.”

Ibn Atsir Rahimahullah mengatakan, larangan ini karena mereka terlalu mengagungkan cara penyembuhan tersebut, tetapi diperbolehkan apabila ia menggunakannya sebagai sarana penyembuhan, bukan sebagai kepercayaan bahwa cara inilah yang menyembuhkan. Karena, hanya Allahlah yang menyembuhkan, bukan dengan cara *kay* atau menggunakan obat (Al-Qazwini, 2013).

2.1.3.8 Meyakini Sunnah Rasulullah SAW

Mengenal Nabi SAW dan mengenal akhlak-akhlak dan sifat-sifat yang sempurna yang ada pada diri beliau, barangsiapa yang mengenal beliau dengan sebenar-benarnya, niscaya dia tidak akan ragu tentang kebenaran dan kejujuran beliau, dan dia akan membenarkan apa yang dibawa oleh beliau berupa Al-Qur’an dan As-Sunnah, serta Agama yang haq (Abdurrahman, 2012: 61).

Sebagaimana firman Allah yang artinya: *“Ataukah mereka tidak mengenal rasul mereka, karena itu mereka mengingkarinya?”* (QS. Al-Mu’minun: 69). Yakni, pengetahuan tentang Nabi SAW menyebabkan hamba bersegera untuk beriman bagi orang yang belum beriman, dan menyebabkan bertambahnya iman bagi orang yang telah beriman kepada beliau (Abdurrahman, 2012: 61).

2.1.4 Efektivitas dan Praktikalitas

2.1.4.1 Efektivitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat menimbulkan akibat, efek, atau pengaruh yang signifikan (KBBI, 2015). Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat *dalam* Jumame, (2018) efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. menurut Hasibuan

(2002: 120) efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan-tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada kegiatan mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motifasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat di padankan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan capaian kuantitas, kualitas dan waktu. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.

2.1.4.2 Praktikalitas

Praktikalitas menurut KBBI (2015) berarti bersifat praktis, artinya mudah dan senang memakainya. Sedangkan definisi praktis menurut Gravemeijer, (2013:165), *Practicality refers to the extent that users (teachers and pupils) and other experts consider the intervention as appealing and usable in normal conditions* (aspek kepraktisan dari material dilihat dari apakah guru dan siswa dapat menggunakan material tersebut dengan mudah). Praktikalitas adalah tingkat keterpakaian prototipe perangkat pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa, yaitu dengan melaksanakan eksperimen dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan penilaian oleh validator atau yang merupakan hasil pada tahap pertama. Menurut Arikunto (2010: 123) Mengartikan kepraktisan dalam evaluasi pendidikan merupakan kemudahan- kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasikan atau memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya.

Menurut Rochmad 2012 dalam Roliza (2018: 42), menyatakan bahwa mengukur tingkat kepraktisan dilihat dari apakah guru (dan pakar-pakar

lainnya) mempertimbangkan bahwa materi mudah dan dapat digunakan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, kepraktisan perangkat pembelajaran terintegrasi imtaq ini diuji coba secara terbatas, dengan instrumen lembar observasi, dan lembar angket yang berupa respon guru dan respon siswa. Tujuan instrumen materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang mesti dikerjakan peserta didik yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Perangkat pembelajaran harus memenuhi aspek kepraktisan yaitu pemahaman dan keterlaksanaan bahan ajar tersebut. Menurut Mudjijo *dalam* Suherma (2015) Salah satu instrumen tersebut dapat dan mudah dilaksanakan serta ditafsirkan hasilnya. Selanjutnya Mudjijo juga berpendapat bahwa kepraktisan menunjukkan pada tingkat kemudahan penggunaan dan pelaksanaannya yang meliputi biaya dan waktu dalam pelaksanaan serta pengelolaan dan penafsiran hasilnya. Oleh karena itu, tujuan uji kepraktisan dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana kemudahan serta keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.

Kepraktisan juga merupakan salah satu ukuran suatu instrumen evaluasi dikatakan baik atau tidak. Bila guru menggunakan esay tes untuk mengukur tanggapan siswa terhadap suatu produk pembelajaran, dan jumlah siswa yang dibimbingnya mencapai dua ratus orang, maka upaya ini cenderung tidak praktis. Diperlukan cara lain untuk menilai tanggapan siswa tersebut, misalnya dengan tes lisan terhadap hasil diskusi kelompok. Kepraktisan diartikan pula sebagai kemudahan dalam penyelenggaraan, membuat instrumen, dan dalam pemeriksaan atau penentuan keputusan yang objektif, sehingga keputusan tidak menjadi bias dan meragukan. Kepraktisan dihubungkan pula dengan efisien dan efektifitas waktu dan dana. Sebuah tes dikatakan baik bila tidak memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya, dan tidak memerlukan dana yang besar atau mahal.

Untuk mengukur tingkat kepraktisan yang berkaitan dengan pengembangan instrument berupa materi pembelajaran yaitu dengan melihat apakah guru (dan pakar-pakar lainnya) mempertimbangkan bahwa materi mudah dan dapat digunakan oleh guru dan siswa. Khusus untuk pengembangan model

yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan, model tersebut dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoritis bahwa model dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaannya model tersebut termasuk kategori baik. Istilah baik ini masih memerlukan indikator-indikator yang diperlukan untuk menentukan tingkat kebaikan dari keterlaksanaan model yang di kembangkan.

Berkaitan dengan kepraktisan di tinjau dari apakah guru dapat melaksanakan pembelajaran di kelas. Biasanya peneliti dan observer mengamati aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya, melihat kegiatan guru dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, memeriksa pekerjaan siswa, dll.

Uji Praktikalitas dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Uji praktikalitas oleh guru
 - a) peneliti memberikan bahan ajar cetak atau non cetak yang telah di validasi dan direvisi kepada guru.
 - b) peneliti memberi pengarahan tentang cara pengisian angket kepada guru.
 - c) peneliti memberikan petunjuk singkat bahan ajar cetak ataupun non cetak yang telah dikembangkan.
 - d) guru menggunakan bahan ajar berdasarkan petunjuk yang sudah ada dalam pembelajaran.
 - e) peneliti meminta guru untuk mengisi angket praktikalitas bahan ajar cetak atau pun non cetak yang dikembangkan.
2. Uji praktikalitas oleh peserta didik
 - a) peneliti memberikan pengarahan cara pengisian angket kepada peserta didik.
 - b) peneliti membagikan bahan ajar cetak ataupun non cetak yang dikembangkan kepada masing-masing peserta didik.
 - c) peneliti memberikan petunjuk singkat penggunaan bahan ajar cetak ataupun non cetak yang dikembangkan kepada peserta didik.
 - d) peseta didik menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan di dalam proses pembelajaran.

- e) peneliti meminta peserta didik untuk mengisi angket praktikalitas bahan ajar cetak atau non cetak.

2.1.5 Materi Struktur dan Fungsi Sel pada Sistem Regulasi

Materi struktur dan fungsi sel sistem regulasi merupakan materi Biologi kelas XI SMA/MA pada kurikulum 2013. Materi ini berdasarkan lampiran Standar Isi SMA/MA yang tercantum pada Permendikbud Tahun 2016 Nomor 24 terdiri dari 9 Kompetensi Dasar (KD) yaitu : KD 1.1, KD 1.2, KD 1.3, KD 2.1, KD 2.2, KD 3.10, KD 3.11, KD 4.11 dan KD 4.12 materi pokok yang diajarkan meliputi: sistem saraf, gerak biasa dan gerak refleks, zat psikotropika, sistem hormone, sistem indra dan kelainan penyakit pada sistem regulasi.

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Tubuh manusia telah dilengkapi berbagai macam peralatan yang jauh lebih sempurna dibandingkan makhluk lain dimuka bumi ini. Otak sebagai pusat saraf bekerja sedemikian rupa sehingga memungkinkan manusia bergerak, berpikir, dan melakukan apa saja yang terbaik bagi kelangsungan hidupnya. Hal inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia memiliki akal, sedangkan hewan tidak. Dengan akalnya, manusia dapat memiliki peradaban yang semakin maju seperti yang kita alami sekarang ini.

Kita ketahui bahwa di dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melakukan gerakan yang kita sadari (gerak biasa), seperti melangkahkahi kaki menuju ke suatu tempat, tangan mengambil makanan, olahraga dan sebagainya atau mungkin juga melakukan gerak secara tiba-tiba dibawah kesadaran kita (gerak refleks), seperti gerakan untuk menghindari bahaya.

Psikotropika adalah suatu zat atau obat, baik alamiah atau sinetik yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Obat-obatan psikotropika apabila disalah gunakan akan mengakibatkan ketagihan yang akan merugikan penggunaanya. Berdasarkan efek terhadap tubuh, obat-obatan yang disalah gunakan tersebut dibedakan beberapa golongan yaitu stimulan, depresen dan halusinogen. Hormon adalah getah yang dihasilkan oleh suatu kelenjar dan langsung diedarkan oleh darah. Kelenjar yang menghasilkan hormon tidak

mempunyai saluran khusus atau saluran keluar, sehingga disebut kelenjar buntu atau kelenjar endokrin.

Kita sebagai manusia telah dianugerahkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berupa salah satu dari bagian tubuh yang sangat berguna, yaitu panca indra yang berupa pendengaran, penglihatan, pembau, pengecap, dan perasa agar manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Kelima bagian yang termasuk panca indra merupakan hal yang penting, karena tanpa memilikinya kita tidak dapat merasakan indahnya di kehidupan ini.

Kelainan dan penyakit pada sistem saraf dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena adanya kerusakan pada sistem saraf akibat luka, infeksi mikroorganisme, penggunaan obat-obatan yang melebihi dosis, atau kerusakan sistem saraf yang bersifat genetik. Kelainan dan penyakit pada sistem saraf (sakit kepala, neuritis/radang saraf, amnesia, epilepsi, polio). kelainan dan penyakit pada sistem endokrin (penyakit addison, sindrom cushing, sindrom androgenital, struma/gondok, hipotirodeia, hipertiroidea). Kelainan dan penyakit pada alat indra antara lain: kelainan pada indera penglihatan (miopi/rabun dekat, hipermetropi/rabun jauh, astigmatisma, presbiop, hemeralopi/rabun senja, buta warna, mata juling/strabismus). Gangguan pada indera pendengaran (tuli, radang telinga tengah/Otits Media), mabuk perjalanan. Gangguan indra kulit (kudis, eksim, jerawat, panu). Gangguan indera pengecap (sariawan, kangker lidah, glossopyrosis). Gangguan indra pembau (hiposmia, hiperosmia, sinusitis, polip).

2.1.6 Penelitian yang Relevan

Berikut ini akan disajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2017) berdasarkan efektifitas penggunaan modul pembelajaran pada mata kuliah ekologi hewan materi populasi hewan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan modul pembelajaran pada hasil belajar kognitif sebesar 0,69 dikategorikan sedang dengan hasil signifikan antara nilai hasil belajar kognitif sebelum penerapan modul pembelajaran dengan setelah diterapkan modul pembelajaran. Berdasarkan perolehan rata-rata nilai pretes 59,37 dan nilai postes 81,78 disimpulkan hasil belajar kognitif mahasiswa meningkat dari sebelum penerapan modul pembelajaran dengan setelah modul pembelajaran.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mustami, M.K, Mardiana, S & Maryam (2017) merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan perangkat pembelajaran biologi berbasis integrasi spiritual Islami melalui pendekatan saintifik yang valid, praktis dan efektif. Perangkat pembelajaran biologi berbasis integrasi spiritual Islam melalui pendekatan saintifik memiliki nilai kevalidan 3,46 yang berarti sangat valid. Kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis dengan nilai kepraktisan sebesar 0,76. Terkait dengan efektivitas perangkat yang dihasilkan dapat dikemukakan bahwa nilai efektivitas perangkat pembelajaran yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dengan rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran sebesar 3,5 (sangat baik), respon positif peserta didik terhadap LKPD (93,33%), terhadap modul (100%), dan terhadap RPP (93,33%), rata-rata penilaian sikap spiritual peserta didik selama pembelajaran sebesar 2,3 (sangat baik), dan test hasil belajar diperoleh rata-rata ketuntasan 86,67% dengan peningkatan hasil belajar berdasarkan *gain score* sebesar 0,59 (kategori sedang). Secara keseluruhan perangkat pembelajaran berbasis integrasi spiritual islam melalui pendekatan saintifik pada materi animalia telah memenuhi kriteria efektif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alfiriani, A dan Ellbert, H (2017) yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kepraktisan dan efektivitas dari modul pembelajaran bilingual berbasis computer pada pokok bahasan perangkat lunak pengolah kata di SD Negeri Percobaan Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh modul memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dalam artian mudah digunakan dalam proses pembelajaran dengan nilai 0,90 dan modul pembelajaran bilingual berbasis computer efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif karena rata-rata persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah 83,33% dan efektif pada ranah psikomotorik. hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan rata-rata perolehan nilai siswa secara klasikal yakni 97, 29. Angka ini mengategorikan siswa ke dalam tingkatan hasil belajar yang sangat baik.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Husna, A dan Nailul, H (2018) yang bertujuan untuk mengembangkan modul kalkulus 2 berbasis *probing*

prompting yang praktis dan efektif. Instrument yang digunakan adalah angket untuk praktikalitas dan tes untuk melihat keefektifan. Subjek penelitian adalah 22 orang mahasiswa program studi pendidika matematika di Universitas Riau Kepulauan. Hasil analisis data angket praktikalitas didapat rata-rata persentase pencapaian aspek secara keseluruhan adalah 81,47% termasuk pada kategori Baik, sedangkan hasil analisis skor tes diperoleh rata-rata hasil tes adalah 88,64 dengan persentase jumlah mahasiswa yang mendapat nilai lebih dari 68 adalah 81,82 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul telah praktis digunakan dan efektif dalam menunjang kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Kalkus 2.

Kemudian kepraktisan dan keefektifan modul geometri analitik ruang berbasis konstruktivisme dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustyaningrum, N dan Yesi, G (2017). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan modul geometri analitik ruang berbasis pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan praktis untuk digunakan dengan persentase pencapaian kepraktisan 81,9% (kategori baik). Kemudian modul geometri analitik ruang berbasis konstruktivisme yang dihasilkan efektif dalam menunjang kompetensi mahasiswa pada matakuliah geometri analitik ruang dengan perolehan skor rata-rata hasil tes 79.50. jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai lebih dari 68 sebanyak 22 dari 25 responden mahasiswa atau sebesar 88% mahasiswa.

2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Perangkat pembelajaran terintegrasi *Imtaq* pada materi pokok struktur dan fungsi sel sistem regulasi, efektif dan praktis digunakan di kelas XI IPA₂ MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas XI IPA₂ MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

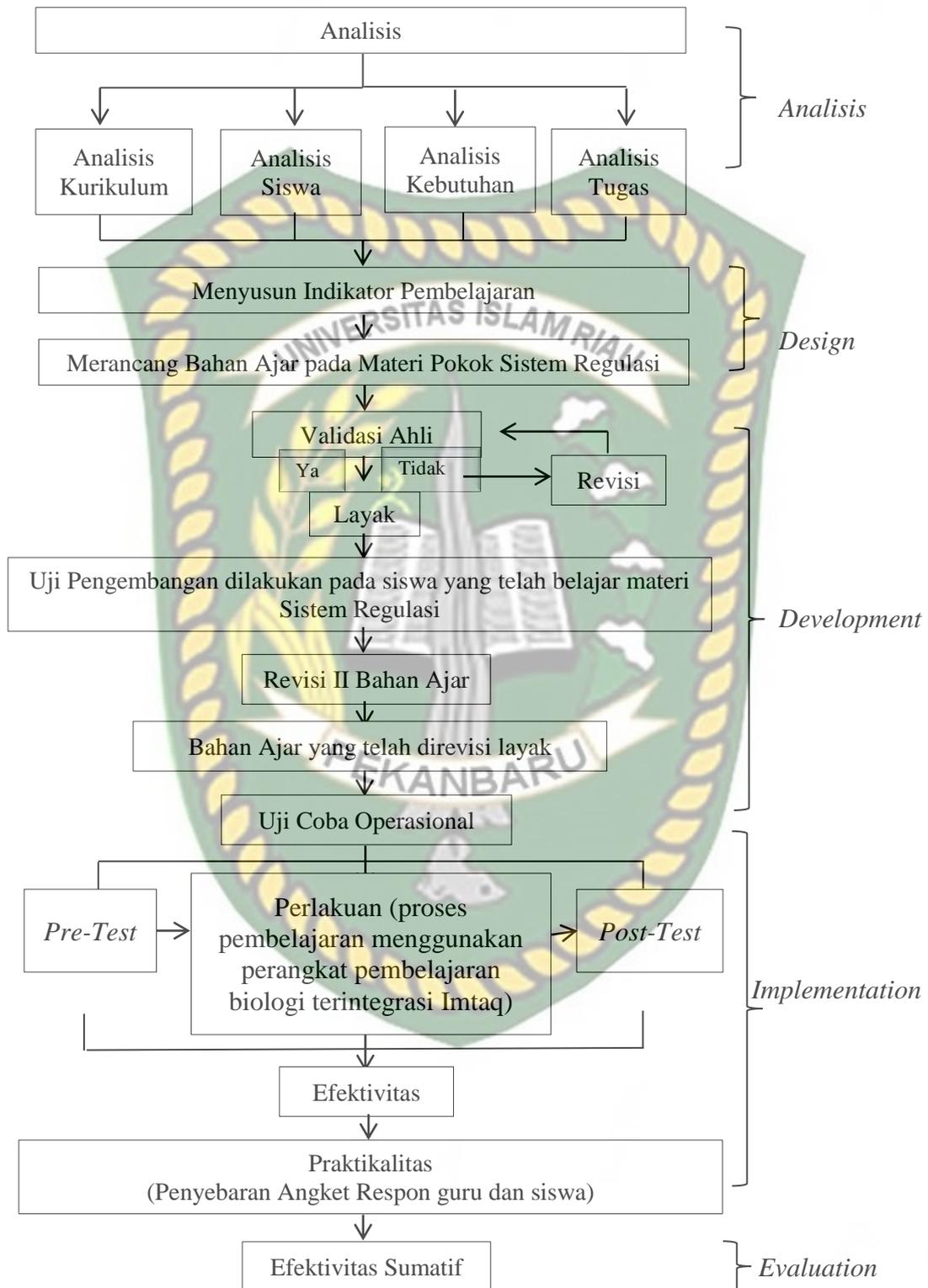
Menurut Sugiyono (2016: 80), populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang mengambil atau mengikuti materi pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi MA Darul Hikmah Pekanbaru. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPA₂ yang berjumlah 21 orang siswa yang sedang mempelajari materi pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi. Pemilihan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* ini merupakan sekolah yang berbasis Islam yaitu MA Darul Hikmah Pekanbaru dan kelas yang sedang mempelajari materi struktur dan fungsi sel sistem regulasi.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq pada materi pokok struktur dan fungsi sel sistem regulasi untuk SMA/MA. Adapun perangkat pembelajaran pada materi sistem regulasi yang telah dikembangkan ialah RPP oleh Robiah dan Putra (2017), modul oleh Robiah dan Fitra (2016) dan LKPD oleh Robiah dan Mahdaheni (2016). Pada penelitian ini, peneliti melanjutkan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE pada tahanan *Implementation dan Evaluation*.

Adapun bagan alur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan alur Penelitian (Modifikasi Peneliti dari Mulyatiningsih 2014)

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpul data berupa angket (kuesioner). Data efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran diperoleh dari kuesioner yaitu dengan pemberian angket sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur keefektifitasan penggunaan perangkat pembelajaran, adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terintegrasi Imtaq. Sedangkan untuk melihat kepraktisan perangkat yaitu menggunakan angket respon siswa dan guru mengenai praktikalitas perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq pada materi sistem regulasi.

Angket adalah instrument penilaian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Dibandingkan dengan instrument yang lain angket sering digunakan oleh peneliti baik dalam penelitian yang membutuhkan data kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini disebabkan karena angket digunakan apabila: 1) jumlah responden yang dijadikan sebagai sumber data jumlahnya cukup banyak sehingga digunakan dengan cara lain. 2) angket digunakan apabila ingin menggali pendapat atau opini responden tentang isu-isu yang sedang berkembang. 3) biasanya permasalahan yang sedang digali melalui angket adalah masalah yang terbatas (Sanjaya, 2013:255).

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto,2010:203).

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembaran angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket Imtaq untuk mengukur seberapa besar efektivitas perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq tersebut. Kemudian angket praktikalitas pereangkat pembelajaran biologi untuk melihat seberapa praktis perangkat tersebut.

Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator-indikator Imtaq.

Penyusunan indikator-indikator angket Imtaq dan angket praktikalitas tercantum pada tabel 2, 4 dan 5. Adapun kisi-kisi angket Imtaq dan angket praktikalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Cakupan Penilaian Afektif (Iman dan Taqwa)

No	Variabel	Indikator
1	Iman dan Taqwa	1.1 Mengagumi ciptaan Allah SWT 1.2 Meyakini adanya Allah SWT sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya 1.3 Meyakini sifat-sifat Allah SWT 1.4 Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunianya 1.5 Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah SWT 1.6 Tunduk terhadap hukum Allah SWT 1.7 Meyakini bahwa hanya Allah SWT yang berhak memberikan kesembuhan terhadap penyakit manusia 1.8 Meyakini sunnah Rasulullah SAW

Sumber: Abdurrahman, (2012:51-78)

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Iman dan Taqwa

NO	Indikator	Tujuan Pembelajaran (Permateri)	No Butir Soal	
			Positif	Negatif
1	1.1. Mengagumi Ciptaan Allah SWT.	MATERI PERTEMUAN 1, 2, 3, dan 4 1.1. Peserta didik mampu menunjukkan kekaguman terhadap keteraturan dan kompleksitas ciptaan Allah SWT yang berkaitan dengan sistem regulasi manusia.	5, 13, 14	15, 17
2	1.2 Meyakini adanya Allah	MATERI PERTEMUAN 1,2 3, 4, DAN 5 1.2 Peserta didik mampu mengimani Allah SWT	1, 16, 18, 19, 20, 21,	29

NO	Indikator	Tujuan Pembelajaran (Permateri)	No Butir Soal	
			Positif	Negatif
	SWT sebagai Pencipta dan Pengatur Alam semesta beserta Isinya.	sebagai pencipta sekaligus pengatur regulasi manusia.	22, 24, 25,26	
	2.3 Meyakini sifat-sifat Allah SWT.		3	4
	2.4 Senantiasa Bersyukur Atas Semua Limpahan Karunia-Nya (<i>nasykuru'ala r rakhooi</i>)		2, 7, 11	6,12
	2.5 Mengamalkan Perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah <i>Subhanahu WaTa'ala</i>	5.1 Peserta didik mampu mengamalkan perilaku sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadist sebagai wujud syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sistem regulasi dan nikmat kesehatan untuk kepentingan hidup manusia	8, 9, 10, 23	
		MATERI PERTEMUAN 5 DAN 6		
	5.2 Tunduk terhadap Hukum Allah	4.1 Setelah membuat poster anti narkoba, peserta didik dapat menanamkan	27, 30, 33	28, 31, 32, 39

NO	Indikator	Tujuan Pembelajaran (Permateri)	No Butir Soal	
			Positif	Negatif
	<i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>	pada dirinya sikap anti narkoba sebagai rasa tunduk terhadap hukum Allah		
	5.3 Meyakini bahwa hanya Allah <i>Subhanahu wa Ta'ala</i> yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia	4.2 Peserta didik mampu mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan. Alam semesta yang memberikan kesembuhan terhadap penyakit pada sistem regulasi manusia	34, 37, 40	36
	5.4 Meyakini Sunnah Rasulillah SAW.			35
	Jumlah item soal		28	12

Sumber: Modifikasi oleh Peneliti dari Robiah 2019

Teknik angket dapat digunakan untuk mengungkapkan data pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq terhadap nilai-nilai Imtaq siswa. Skala *likert* yang digunakan untuk nilai-nilai Imtaq menggunakan tujuh kategori yaitu sangat setuju (SS), agak setuju (AS), setuju (S), netral (N), agak tidak setuju (ATS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Cara pemberian skor untuk mengungkapkan variable pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi imtaq terhadap nilai afektif menggunakan skala likert dengan pemberian skor berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Tabel 3. Skor Item Alternatif Jawaban Siswa Angket Nilai-Nilai Imtaq

Positif		Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	7	Sangat Setuju	1
Setuju	6	Setuju	2
Agak Setuju	5	Agak Setuju	3
Netral	4	Netral	4
Agak Tidak Setuju	3	Agak Tidak Setuju	5
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	6
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	7

Angket praktikalitas perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq digunakan untuk melihat kepraktisan suatu perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran. Angket praktikalitas diisi oleh guru dan siswa.

Table 4. Kisi-Kisi Angket Praktikalitas Respon Untuk guru

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Item
1	Penggunaan	1. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	9	1,2,3,4 5,6,7,8,9
		2. Perangkat pembelajaran memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran		
		3. Kemampuan menyajikan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq memudahkan proses pembelajaran		
		4. Perangkat pembelajaran dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran		
2	Penyajian	1. Perangkat pembelajaran memudahkan guru	10	10,11 12,13,14 ,15,16,1 7,18,19
		2. Perangkat pembelajaran memiliki keterpaduan dengan 3 ranah dalam proses pembelajaran		
		3. Kejelasan gambar dengan materi		
		4. Perangkat pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar		
		5. Materi yang disajikan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran		
3	Waktu	1. Memudahkan guru dalam aspek waktu dan keterlaksanaan proses pembelajaran	3	20,21,22

Sumber : Modifikasi peneliti dari Robiah (2019)

Table 5. Kisi-Kisi Angket Praktikalitas Respon Untuk Siswa

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Item
1	Penggunaan	1. Kemudahan memahami materi	11	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
		2. Materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari		
		3. Keterpaduan sistematika materi		
		4. Materi membantu siswa belajar mandiri dan aktif		
		5. Bahasa yang digunakan komunikatif		
2	Penyajian	1. Penyajian perangkat pembelajaran sesuai dengan sistematika	7	12,13,14,15,16,17,18
		2. Penyajian tabel, gambar yang jelas		
3	Waktu	Kemudahan belajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran	2	19,20
4	Nilai-nilai Imtaq	1. Hubungan perangkat pembelajaran dengan Iman dan Taqwa (Imtaq)	7	21,22,23,24,25,26,27
		2. Perangkat pembelajaran berpengaruh terhadap kepribadian siswa		

Sumber : Modifikasi Peneliti dari Robiah (2019)

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan. Tahapan awal meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan survei ke lokasi penelitian dan penentuan subjek penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi seluruh aktivitas pengumpulan data. Tahap penyusunan laporan meliputi pengolahan data, penyusunan laporan dan penarikan kesimpulan.

a. Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan segala instrumen seperti angket Imtaq sebelum pembelajaran, angket imtaq sesudah pembelajaran, angket praktikalitas dan catatan lapangan yang akan digunakan untuk tahap pelaksanaan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan KBM tentunya disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan inti penelitian yang telah disusun yaitu sebagai berikut:

➤ **Pelaksanaan sebelum pembelajaran (pretest)**

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu memberikan angket Imtaq sebelum proses pembelajaran. Pelaksanaan pemberian angket Imtaq sebelum pembelajaran ini bertujuan untuk memperoleh data nilai-nilai Imtaq siswa sebelum diterapkannya penggunaan Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq. Adapun pemberian angket Imtaq sebelum ini diberikan dalam bentuk perintah agar siswa mengisi pernyataan-pernyataan angket yang diberikan secara bebas dengan Materi Sistem Regulasi selama 30 menit.

➤ **Penyajian materi dan pemberian perlakuan**

Pada pertemuan kedua perlakuan pertama, peneliti mulai memberikan Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi, yang disertai dengan perlakuan terhadap Penerapan Perangkat Pembelajaran terintegrasi Imtaq. Pada tahap ini proses pembelajarannya menggunakan Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq.

➤ **Pelaksanaan sesudah pembelajaran (posttest)**

Pelaksanaan postes merupakan kegiatan akhir dari tahap pembelajaran sebelumnya. Posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa selama pembelajaran, dan merupakan pembandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah peneliti menerapkan perangkat pembelajaran berbasis IMTAQ. Pemberian posttest sama dengan pretest yaitu siswa menjawab pernyataan-pernyataan angket yang diberikan, waktu yang disediakan yaitu selama 30 menit.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan meliputi analisis data, membuat kesimpulan dan saran.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan efektivitas dan praktikalitas perangkat pembelajaran biologi yang dikembangkan. Efektivitas perangkat pembelajaran biologi dapat dilihat dari hasil posttest dan pretest angket nilai-nilai imtaq. Sedangkan praktikalitas dapat dilihat dari hasil respon siswa dan guru pada angket praktikalitas. Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan nilai-nilai imtaq setelah menggunakan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi imtaq, dan praktikalitas hasil angket respon guru dan siswa.

a) Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Angket Imtaq dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

(Purwanto, 2013: 102)

Keterangan :

- NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan
- R : Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap

Hasil perhitunga selanjutnya dimasukkan kedalam kategori berdasarkan aturan Purwanto (2013:103) dan kategorisasi tersebut dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kategori Hasil Persentasi Angket

Ketercapaian	Kategori
86-100%	Baik sekali
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ 54%	Kurang sekali

Sumber: Purwanto, (2013:103)

3.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari nilai pemberian angket sebelum pembelajaran yang merupakan data awal, nilai

pemberian angket sesudah pembelajaran yang merupakan data akhir, dan angket yang diberikan menjadi sampel penelitian, setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data dengan rincian sebagai berikut:

b) Mencari N-gain data sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*post-test*)

Data yang diperoleh dari sebelum dan sesudah pembelajaran akan digunakan untuk mencari nilai N-gain. Nilai N-gain berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan suatu variabel nilai-nilai imtaq setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi imtaq. Untuk mendapatkan nilai N-gain maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{N-gain / Indeks Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}}$$

Sumber: Meltzer (2002)

N gain/Indeks gain yang diperoleh pada tes nilai Imtaq dan menunjukkan kategori peningkatan berupa nilai Imtaq. Kategori tersebut dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Kategori Skor N gain/Indeks gain

Rentang	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,31 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g > 0,30$	Rendah

Sumber: Archambault (2008)

Untuk mengetahui signifikansi maka data N-gain pretes dan posttes yang menggunakan desain one group pretes-postes, maka rumus yang digunakan adalah uji t dan dibantu dengan menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) 25 for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Sumber: (Riduwan, 2016: 207)

Keterangan :

- T_{hitung} : Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (Tabel t)
 X : Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data
 μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan
 n : Jumlah sampel penelitian

c) Angket **Praktikalitas**

Data praktikalitas diperoleh melalui teknik angket respon guru dan siswa dengan menggunakan lembar kuesioner dan wawancara untuk mengetahui respon guru dan siswa berkaitan dengan praktikalitas bahan ajar yang digunakan. Data praktikalitas diperoleh dari uji lapangan operasional dari guru dan siswa. Data ini diambil dari 21 orang siswa dan 1 orang guru Biologi yang mewakili dari 1 sekolah (MA Darul Hikmah Pekanbaru) dan 2 orang observer yang mengajar menggunakan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq.

Berikut parameter yang diukur untuk mengetahui praktikalitas perangkat pembelajaran biologi terintegrasi imtaq:

- a. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek penggunaan oleh guru
- b. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek penyajian oleh guru
- c. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek waktu oleh guru
- d. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek penggunaan oleh siswa
- e. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek penyajian oleh siswa
- f. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek waktu oleh siswa
- g. Praktikalitas perangkat pembelajaran dari aspek nilai-nilai imtaq terhadap siswa

Angket praktikalitas perangkat pembelajaran terintegrasi imtaq dideskripsikan dengan teknik analisis frekuensi data dengan rumus :

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Sumber : Purwanto, (2013: 102)

Keterangan :

P : Nilai Praktikalitas

R : Skor yang Diperoleh

SM : Skor Maksimum

Tabel 9. Kategori Praktikalitas Perangkat Pembelajaran

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Praktis
2.	75 – 84	Praktis
3.	60 – 74	Cukup Praktis
4.	55 – 59	Kurang Praktis
5.	0 – 54	Tidak Praktis

Sumber : Robiah (2019)

3.7 Hipotesis yang diujikan adalah:

H_0 : tidak berbeda signifikan dengan μ_0 (value 0,31)

H_1 : berbeda signifikan dengan μ_0 (value 0,31)

Kriteria pengujianya H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,025 ($\frac{1}{2}$ nilai). Selanjutnya apabila H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,025 ($\frac{1}{2}$ nilai). Karena nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,025 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA₂ MA Darul Hikmah Pekanbaru. Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 5 April 2019 sampai 30 April 2019 dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 21 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari *Research and Development* pada tahap *Implementation* dan *Eveluation*.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan tanggapan dari responden terhadap perangkat pembelajaran berbasis Imtaq yang telah digunakan. Angket yang disebarakan berupa angket Imtaq untuk mengukur efektivitas perangkat pembelajaran berbasis imtaq sedangkan angket praktikalisasi perangkat pembelajaran digunakan untuk melihat praktis atau tidaknya perangkat tersebut.

Pre-test dan *post-test* yang diberikan kepada siswa dalam bentuk angket yaitu angket Imtaq yang diberikan sebelum pembelajaran (pada pertemuan sosialisasi) dan setelah pembelajaran (pada pertemuan penutup). Angket praktikalitas diberikan saat pertemuan penutup serta lembar observasi berupa aktivitas siswa dinilai setiap pertemuan (6 kali pertemuan) begitu pula dengan lembar observasi keterlaksanaan RPP yang dinilai oleh observer. Soal kognitif yang diberikan dalam bentuk soal objektif dan esai dan psikomotorik yang diberikan dalam bentuk portofolio (Lembar Kerja Peserta Didik) dan nilai unjuk kerja.

Penelitian ini dilaksanakan pada materi Sistem Regulasi KD 3.10 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem jaringan penyusun organ pada sistem koordinasi dan mengaitkannya dengan proses koordinasi sehingga dapat menjelaskan peran saraf dan hormone dalam mekanisme koordinasi dan regulasi serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada system koordinasi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi. Kemudian KD 3.11 mengevaluasi pemahaman diri tentang bahaya penggunaan senyawa psikotropika dan dampaknya terhadap kesehatan diri,

lingkungan dan masyarakat. Selanjutnya KD 4.11 menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi saraf dan hormone pada system koordinasi yang disebabkan oleh senyawa psikotropika yang menyebabkan gangguan system koordinasi manusia dan melakukan kampanye anti narkoba pada berbagai media. Terakhir pada KD 4.12 Melakukan kampanye antinarkoba melalui berbagai bentuk media komunikasi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Proses pelaksanaa tindakan dalam penelitian terbagi dalam berbagai tahap yaitu:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media *power point*, angket *Imtaq pree-test* dan *post-tes* dan angket praktikalitas.

b) Tahap Penyajian Kelas

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Alokasi waktu pelaksanaan penelitian ini dalam satu minggu terdiri dari 4 x 45 menit yaitu terdiri dari dua kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama pada hari Selasa 2 x 45 menit pada jam 07.15 s/d 08.45 WIB dan pertemuan kedua pada hari Jumát 2 x 45 menit pada jam 08.45 s/d 10.15 WIB. Kemudian sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang tata cara persiapan sebelum dan sesudah penggunaan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi *Imtaq* terhadap nilai Afektif dan tata cara dalam pengisian angket, kemudian peneliti membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang.

4.2 Paparan Data Hasil Penelitian

1) Pertemuan Sosialisasi

Pertemuan sosialisasi dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 April 2019 selama 2 x 45 menit pada jam 08.45 s/d 10.15 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 21 orang, 1 x 45 menit pertama peneliti dipersilahkan oleh guru Biologi untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan Teknik penelitian kemudian 1x45 menit kedua peneliti memberikan Angket *pree-test Imtaq*. Pelaksanaan sosialisasi ini juga didampingi oleh guru bidang studi Biologi yang telah menerima peneliti

untuk melakukan penelitian, serta membantu untuk mengarahkan siswa bahwa peneliti akan menggantikan beliau untuk sementara waktu mengajarkan materi pokok sistem regulasi dan menjelaskan tujuan peneliti adalah untuk melakukan penelitian tugas skripsi untuk mendapatkan gelar SI dan menerima agar seluruh siswa dan siswi XI IPA2 MA Darul Hikmah Pekanbaru dapat bekerja sama dengan peneliti.

Kemudian peneliti dipersilahkan memperkenalkan diri oleh guru mata pelajaran, setelah selesai perkenalan peneliti langsung menjelaskan bahwa peneliti melihat keefektifitasan dan praktisnya perangkat pembelajaran terintegrasi Imaq melalui pemberian angket Imaq sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain untuk melihat tingkat efektifitas perangkat pembelajaran pemberian angket Imaq juga bertujuan untuk mengukur nilai Imaq siswa yang belum pernah diterapkan di sekolah. Selanjutnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu tata cara pengisian angket berdasarkan petunjuk pengisian angket. Kemudian peneliti memperkenalkan perangkat yang akan digunakan selama penelitian.

Pada saat memperkenalkan perangkat siswa sangat tertarik dan memuji bahwa perangkat pembelajaran baik modul dan LKPD sangat bagus dan berwarna-warni. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa semua perangkat akan digunakan selama penelitian dan peneliti membagikan kepada siswa untuk pertemuan 1. Setelah membagikan perangkat untuk pertemuan pertama peneliti menjelaskan bahwa pada pelaksanaan penelitian nanti akan lebih banyak bekerja secara kelompok kecuali tugas individu seperti pengisian angket Imaq, kuis, PR dan LKPD teori individu.

Kemudian peneliti membagi kelompok sebanyak 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam 1 kelompok. Setelah membagi kelompok peneliti menjelaskan teknis pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan minggu depan pada pertemuan selanjutnya. Pertama peneliti menjelaskan akan menggunakan **Pendekatan Saintifik**, dimana pelaksanaan kegiatan sama seperti yang dilakukan guru saat masuk seperti biasa, mengucapkan salam, mengabsen kehadiran dan berdoa kemudian peneliti menjelaskan pada setiap pertemuan akan mengajak siswa **bertafakur** sebelum memulai pembelajaran dan akan memberikan video atau menceritakan sebuah kisah motivasi dan siswa diharapkan untuk

memaknainya. Setelah bertafakur dan memotivasi peneliti menjelaskan akan melaksanakan kegiatan **mengamati**, pada kegiatan ini siswa melaksanakan praktikum yang ada pada LKPD, kemudian melakukan kegiatan **Mengumpulkan informasi**, pada kegiatan ini peneliti meminta siswa untuk menjawab soal yang terdapat dalam LKPD, kegiatan berikutnya adalah **mengkomunikasikan**, pada kegiatan ini siswa diminta untuk presentasi dan melakukan kegiatan **menanya**, pada kegiatan ini siswa melakukan tanya jawab dan yang terakhir adalah **menyimpulkan** hasil dari presentasi. Setelah peneliti selesai memperkenalkan perangkat pembelajaran dan membentuk kelompok, 1 x 45 menit kedua diadakan *pree-test* Imtaq selama (30 menit).

2) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 April 2019 pada jam 07.15 s/d 08.45 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 21 orang. Pertemuan ini berlangsung selama 2 x 45 menit yang dibagi menjadi 3 sesi yaitu \pm 10 menit kegiatan awal, \pm 70 menit kegiatan inti dan \pm 10 menit kegiatan penutup. Proses pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan pertama yaitu dengan kegiatan ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab dan presentasi. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu **Pendekatan Saintifik**.

Kegiatan awal berlangsung \pm 10 menit, peneliti memulai dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoá Bersama-sama dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti meminta salah seorang siswa untuk membaca surah Al-Infithar ayat 6-8 beserta arti dari ayat tersebut. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk **bertafakkur**, peneliti membuat skema tentang susunan sistem saraf manusia di papan tulis. Kemudian peneliti meminta siswa untuk memperhatikan dan mengamati skema tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik yang didapat saat melihat skema tersebut dan memberikan pertanyaan kepada siswa bagaimana jika di dalam tubuh manusia hanya memiliki sistem saraf pusat (otak dan sum-sum tulang belakang) tanpa ada sistem saraf tepi? Apa yang akan terjadi? kemudian peneliti memotivasi siswa dengan menjawab pertanyaan tersebut dan mengaitkan kembali dengan surah Al-

Infihtar:6-8 bahwa Allah *Subhanahu wa taála* menciptakan manusia serta menjadikan susunan tubuh manusia sedemikian mungkin. Allah menyusun tubuh manusia teratur dan kompleks sehingga membentuk sebuah susunan yang sempurna, sama halnya dengan sistem saraf walaupun sangat luas dan rumit namun dibuat secara teratur dan kompleks, apabila salah satu susunan sistem saraf seperti saraf tepi tidak ada maka tidak ada yang mampu menghantarkan impuls rangsangan dari saraf pusat keorgan tubuh sehingga akan mengganggu kerja sistem saraf. Itulah salah satu tanda kekuasaan Allah *Subhanahu Wa Taála* terhadap hamba-Nya yang menciptakan manusia dengan sempurna yang sangat sulit ditandingi.

Setelah mendengarkan apersepsi dan motivasi yang peneliti berikan, peneliti meminta siswa untuk bertafakur dan bersyukur atas kekuasaan Allah *Subhanahu Wa Taála* yang tidak ada tandingannya yang menciptakan manusia dengan teratur dan kompleks sehingga dapat membentuk susunan sempurna, sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah dalam surah Al-Ihfitar ayat 6-8 yang telah dibaca sebelumnya.

Kegiatan inti ± 70 menit dilakukan siswa diarahkan untuk **mengamati** dengan duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditetapkan untuk pertemuan pertama yaitu mengenai sistem saraf. Peneliti membagikan LKPD berbasis imtaq dan menjelaskan secara ringkas materi sistem saraf pada manusia dengan bantuan media. Selanjutnya siswa diminta untuk mengamati struktur dan fungsi saraf, proses proses depolarisasi dan polarisasi saraf dan susunan sistem saraf pada manusia melalui gambar dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Imtaq yang telah diberikan sebelumnya. peneliti juga membimbing siswa melakukan pengamatan tentang system saraf dan membantu siswa mengaitkannya dengan Al-Quran surah Al-Infihtar ayat 6-8, Al-A'raf ayat 179 dan surah Ali-Ímran ayat 190-191.

Kemudian peneliti meminta siswa **mengumpulkan informasi**, yaitu dengan membaca referensi dan mengerjakan tugas yang ada dalam LKPD berbasis Imtaq dan meminta siswa untuk membuat kesimpulan Bersama

kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok **mengkomunikasikan**, dengan mempresentasikan hasil diskusi, baik secara lisan maupun tulisan dengan mempersilahkan siswa **menanya** untuk saling berinteraksi dengan melakukan tanya jawab.

Kegiatan akhir berlangsung \pm 10 menit, peneliti kemudian mengajak siswa untuk **menyimpulkan**, dimana peneliti memberikan penguatan dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan selanjutnya memberikan evaluasi. Kemudian peneliti melakukan refleksi tentang tugas dan materi untuk pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan “Hamdalah” dan berdoa sebelum mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumát tanggal 12 April 2019 pada jam 08.45 s/d 10.15 WIB dengan jumlah siswa hadir 21 orang. Pertemuan ini berlangsung selama 2 x 45 menit dan terbagi menjadi 3 sesi yakni kegiatan awal \pm 10 menit, kegiatan inti \pm 70 menit dan kegiatan penutup \pm 10 menit. Proses pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan kedua yaitu dengan kegiatan ceramah, diskusi kelompok, pengamatan, eksperimen, presentasi dan Tanya jawab. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu **Pendekatan Saintifik**.

Kegiatan awal dilakukan selama \pm 10 menit, peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa Bersama siswa, menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Peneliti mulai memperlihatkan salah seorang siswa untuk membaca Al-Quran Surah At-Tin ayat 4. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk **bertafakkur** dengan memperlihatkan kepada siswa gambar seseorang yang sedang makan. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengamati dan memperhatikan gambar tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan mengkaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik yang didapat saat mengamati gambar tersebut dengan memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat kita makan, apakah kita bisa menyadari gerak yang kita lakukan. Kemudian peneliti memotivasi siswa dengan menjawab pertanyaan tersebut dan mengaitkannya dengan surah At-Tin ayat 4.

Setelah mendengarkan apersepsi dan motivasi yang guru berikan, guru meminta siswa untuk bertafakkur dan bersyukur atas kekuasaan Allah yang telah memberikan nikmat yang luar biasa kepada manusia dengan menciptakan system saraf, yang mana system saraf memberikan pelajaran berharga tentang kebesaran Allah *Subhanahu Wa Taála*. Hal ini dapat kita buktikan bahwa system saraf inilah yang secara biologis membuat kita mampu belajar, berfikir, mengingat dan menjadi sadar akan gerakan yang kita lakukan. Sesungguhnya kekuasaan Allah *Subhanahu Wa Taála* tak ada tandingannya. Peneliti menuliskan topik yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti ± 70 menit siswa diarahkan untuk **mengamati** dengan duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditetapkan untuk pertemuan kedua. Peneliti memfasilitasi siswa dengan memberikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan menjelaskan secara ringkas mengenai materi gerak reflex dan gerak biasa pada manusia dengan bantuan media. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk melakukan kegiatan praktikum mengenai gerak refleks pada tandon dan juga menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam LKPD tersebut. Peneliti memandu dan membimbing siswa pada saat melakukan kegiatan praktikum gerak refleks pada tandon dan juga dalam menjawab pertanyaan di dalam LKPD tersebut, terutama yang berkaitan dengan firman Allah *Subhanahu Wa Taála* yaitu surah At-Tin ayat 4 dan surah Al-Infihitar ayat 6-8.

Kemudian peneliti meminta siswa untuk **mengumpulkan informasi**, yaitu dengan membaca referensi dan mengerjakan tugas yang ada didalam LKPD berbasis Imtaq. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membuat kesimpulan Bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok **mengkomunikasikan**, dengan mempresentasikan hasil praktikum dan jawaban dari pertanyaan di dalam LKPD, baik secara lisan maupun tulisan serta mempersilahkan siswa untuk **menanya** untuk saling berinteraksi dengan melakukan tanya jawab.

Kegiatan akhir berlangsung ± 10 menit, peneliti kemudian mengajak siswa untuk **menyimpulkan**, dimana peneliti memberikan penguatan dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan selanjutnya memberikan evaluasi.

Kemudian peneliti melakukan **refleksi** tentang tugas dan materi untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan "Hamdalah" dan berdoa sebelum mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

4) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 pada jam 07.15 s/d 08.45 WIB dengan jumlah siswa hadir 21 orang. Pertemuan ini berlangsung selama 2 x 45 menit dan terbagi menjadi 3 sesi yakni kegiatan awal \pm 10 menit, kegiatan inti \pm 70 menit dan kegiatan penutup \pm 10 menit. Proses pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan ketiga yaitu dengan kegiatan ceramah, diskusi kelompok, presentasi dan Tanya jawab. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu **Pendekatan Saintifik**.

Kegiatan awal berlangsung \pm 10 menit, peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama siswa, menyapa siswa dan mengabsen siswa satu persatu. Peneliti mempersilahkan salah seorang siswa untuk membacakan surah Al-Baqarah ayat 168 beserta artinya. Peneliti **memotivasi** siswa dengan menayangkan sebuah video anak remaja yang menggunakan narkoba/zat psikotropika, kemudian peneliti meminta siswa untuk memperhatikan video tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik yang didapat saat mengamati dan memperhatikan video tersebut. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menjawab pertanyaan tersebut dan mengaitkannya dengan arti surah Al-Baqarah ayat 168. Setelah mendengarkan apersepsi dan motivasi yang peneliti berikan, peneliti meminta siswa untuk **bertafakkur** dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan dan selalu mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang-Nya termasuk menghindaroi langkah-langkah syaitan yang dapat menyesatkan dan membinasakan kehidupan kita sesuai dengan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* surah Al-Baqarah ayat 168 yang telah dibacakan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menuliskan topic yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti \pm 70 menit siswa diarahkan untuk **mengamati** dengan duduk berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang, proses belajar mengajar dilakukan dengan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditetapkan untuk pertemuan ketiga yaitu mengenai zat psikotropika. Siswa diminta untuk melakukan pengamatan terhadap artikel yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan topik yang mereka pilih. Kemudian siswa diminta untuk merumuskan masalah dan memecahkan masalah dari masing-masing artikel tersebut. Peneliti membantu mengarahkan setiap kelompok yang sulit merumuskan masalah dengan memberikan pertanyaan sesuai pengamatan yang mereka lakukan.

Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk **mengumpulkan informasi**, yaitu dengan membaca referensi lain dalam membantu merumuskan dan memecahkan masalah dari masing-masing artikel tersebut. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membuat kesimpulan bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok untuk **menciptakan**, dengan membuat sebuah poster ilmiah sesuai rumusan dan memecahkan masalah dari artikel yang mereka dapatkan. Peneliti membantu dan membimbing setiap kelompok dalam merencanakan dan menyiapkan poster sesuai topic yang dipilih dari masing-masing kelompok serta memasukkan unsur Imtaq kedalam poster sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 168 tentang makanan yang baik dan halal, surah Al-Baqarah ayat 219, surah Al-Maidah ayat 90, surah An-Nisa ayat 43 tentang khamar, surah Al-Baqarah ayat 195, surah An-Nisa ayat 29 tentang zat penikmat. Kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok **mengkomunikasikan**, dengan meminta masing-masing kelompok mempresentasikan poster yang mereka buat dan mempersilahkan siswa **menanya** untuk saling berinteraksi dengan melakukan Tanya jawab.

Kegiatan akhir berlangsung \pm 10 menit, peneliti mengajak siswa untuk **menyimpulkan**, dimana peneliti memberikan penguatan dan kesimpulan serta memberikan evaluasi. Kemudian peneliti melakukan **refleksi** tentang tugas dan materi pada pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti menginformasikan mengenai tugas dan materi selanjutnya dan mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa untuk bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan "Hamdalah" dan berdoa sebelum mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

5) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019 pada jam 14.00 s/d 15.30 WIB dengan jumlah siswa hadir 21 orang. Pertemuan ini berlangsung selama 2 x 45 menit dan terbagi menjadi 3 sesi yakni kegiatan awal \pm 10 menit, kegiatan inti \pm 70 menit dan kegiatan penutup \pm 10 menit. Proses pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan keempat yaitu dengan kegiatan ceramah, diskusi kelompok, eksperimen, Tanya jawab dan presentasi. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu **Pendekatan Saintifik**.

Kegiatan awal \pm 10 menit, peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama-sama, mengabsen siswa dan memerintahkan salah satu siswa untuk membacakan surah Al-Qashash ayat 73. Peneliti memotivasi siswa dengan menampilkan sebuah video mengenai aktivitas kehidupan manusia pada siang hari dan malam hari. Kemudian peneliti memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan video yang dilihat siswa. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa dengan menjawab pertanyaan tersebut dan mengaitkannya dengan arti surah Al-Qashash ayat 73. Setelah memperhatikan video dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang telah diberikan oleh peneliti, siswa diminta untuk **bertafakkur** atas kekuasaan Allah sebagaimana yang telah dijelaskan pada surah Al-Qashash ayat 73. Selanjutnya peneliti menulis topic yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti \pm 70 menit siswa diarahkan untuk **mengamati** dengan memastikan siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditetapkan untuk pertemuan keempat yaitu sistem endokrin (hormone). Peneliti memfasilitasi siswa dengan LKPD berbasis Imtaq dan menjelaskan secara ringkas materi macam-macam kelenjar endokrin, persamaan dan perbedaan sistem endokrin dan saraf. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk melakukan kegiatan praktikum mengenai pengujian hormone reproduksi (hormone HCG) dan menjawab pertanyaan di LKPD terutama yang berkaitan dengan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam surah Al-Qashash ayat 73.

Kemudian peneliti meminta siswa **mengumpulkan informasi**, yaitu dengan membaca referensi dan mengerjakan tugas yang ada dalam LKPD serta meminta siswa untuk membuat kesimpulan bersama kelompoknya masing-masing kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok **mengkomunikasikan**, dengan mempresentasikan hasil praktikum dan jawaban dari pertanyaan LKPD tersebut, kemudian mempersilahkan siswa untuk **menanya** dengan melakukan Tanya jawab untuk saling berinteraksi.

Kegiatan akhir berlangsung \pm 10 menit, peneliti mengajak siswa untuk **menyimpulkan**, dimana peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan serta memberikan evaluasi. Kemudian peneliti melakukan **refleksi** dengan menginformasikan mengenai tugas dan materi untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa untuk bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan "Hamdalah" dan berdoa sebelum mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

6) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 April 2019 pada jam 07.15 s/d 08.45 WIB dengan jumlah siswa hadir 21 orang. Pertemuan ini berlangsung selama 2 x 45 menit dan terbagi menjadi 3 sesi yakni kegiatan awal \pm 10 menit, kegiatan inti \pm 70 menit dan kegiatan penutup \pm 10 menit. Proses pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan kedua yaitu dengan kegiatan ceramah, diskusi kelompok, eksperimen, Tanya jawab dan presentasi. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu **Pendekatan Saintifik**.

Kegiatan awal berlangsung \pm 10 menit, peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, mengabsen siswa dan meminta salah satu siswa untuk membacakan surah An-Nahl ayat 78. Peneliti **memotivasi** siswa dengan memutar musik religi didalam kelas, kemudian siswa diminta untuk mendengarkan dan menebak judul lagu tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik saat mendengarkan lagu religi. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menjawab pertanyaan tersebut dan mengaitkannya dengan makna arti surah An-Nahl ayat 78. Selanjutnya peneliti meminta siswa melakukan **tafakur** dan bersyukur atas nikmat yang telah

diberikan sebagaimana Allah memberikan sebuah telinga kepada manusia sebagai indra pendengaran sehingga membuat manusia mampu mendengarkan dan menggunakan indera tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah sesuai dengan apa yang telah dijelaskan didalam surah An-Nahl ayat 78. Kemudian peneliti menuliskan topic yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

kegiatan inti \pm 70 menit siswa diarahkan untuk **mengamati** dengan memastikan siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya guru memfasilitasi siswa dengan LKPD berbasis Imtaq dan menjelaskan secara ringkas materi anatomi alat indera dan mekanisme kerja masing-masing alat indera. Selanjutnya siswa diminta untuk melakukan kegiatan praktikum mengenai indra penglihatan (menentukan jarak bintang buta mata) serta menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKPD tersebut. Peneliti memandu dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan praktikum serta membantu menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam LKPD berbasis Imtaq terutama yang berkaitan dengan surah Al-A'raf ayat 179 dan Hadist yang diriwayatkan (HR. Al-Bukhari) mengenai sistem indra pada manusia dan fungsinya, Surah Al-Balad ayat 8, surah yaasin ayat 66 tentang indra penglihatan. Kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok untuk **mengkomunikasikan**, dengan meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil praktikum dan jawaban pertanyaan LKPD tersebut dan mempersilahkan siswa **menanya** untuk saling berinteraksi dengan melakukan Tanya jawab.

Kegiatan akhir berlangsung \pm 10 menit, peneliti kemudian mengajak siswa untuk **menyimpulkan**, dimana peneliti memberikan penguatan dan kesimpulan serta memberikan evaluasi. Kemudian peneliti melakukan **refleksi** dengan menginformasikan mengenai tugas dan materi untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa untuk bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan "Hamdalah" dan berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran serta mengucapkan salam.

7) Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 April 2019 pada jam 08.45 s/d 10.15 WIB dengan jumlah siswa hadir 21 orang. Pertemuan ini berlangsung selama 2 x 45 menit dan terbagi menjadi 3 sesi yakni kegiatan awal \pm 10 menit, kegiatan inti \pm 70 menit dan kegiatan penutup \pm 10 menit. Proses pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan kedua yaitu dengan kegiatan ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab dan presentasi. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu **Pendekatan Saintifik**.

Kegiatan awal berlangsung \pm 10 menit, peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, mengabsen siswa dan meminta salah satu siswa untuk membaca surah Asy-Syura ayat 30. Peneliti **memotivasi** siswa dengan memperlihatkan kepada siswa sebuah gambar orang sedang sakit kepala. Kemudian peneliti memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik yang didapat saat melihat gambar tersebut. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa dengan menjawab pertanyaan tersebut dan mengaitkannya dengan arti surah Asy-Syura ayat 30 dan surah Al-Isra' ayat 82. Peneliti meminta siswa untuk **bertafakur** dan mensyukuri segala karunia dan rahmat yang telah Allah berikan serta menjaga karunia dan rahmat tersebut dan lebih meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* sesuai apa yang dijelaskan di dalam surah Asy-Syura ayat 30 yang telah dibacakan. Selanjutnya peneliti menuliskan topic yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti \pm 70 menit siswa diarahkan untuk **mengamati** dengan memastikan siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditetapkan untuk pertemuan keenam yaitu kelainan dan penyakit pada sistem regulasi manusia. Peneliti memfasilitasi siswa dengan LKPD dan menjelaskan secara ringkas materi kelainan dan penyakit dalam sistem regulasi manusia. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan didalam LKPD. Peneliti memandu dan membimbing siswa pada saat mengerjakan LKPD berbasis Imtaq terutama yang berkaitan dengan surah Asy-Syura ayat 30 dan surah Al-Insan ayat 29.

Kemudian peneliti meminta siswa untuk **mengumpulkan informasi**, yaitu dengan membaca referensi dan mengerjakan tugas yang ada dalam LKPD serta meminta siswa untuk membuat kesimpulan bersama kelompoknya masing-masing. Selanjutnya peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok **mengkomunikasikan** dengan mempresentasikan hasil diskusi dan mempersilahkan siswa **menanya** untuk saling berinteraksi dengan melakukan Tanya jawab.

Kegiatan berlangsung \pm 10 menit, peneliti kemudian mengajak siswa untuk **menyimpulkan** dengan memberika penguatan dan kesimpulan serta memberikan evaluasi. Kemudian peneliti melakukan **refleksi** dengan menginformasikan mengenai tugas dan materi untuk pertemuan selanjutnya. Selanjutnya siswa peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa untuk bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan “Hamdalah” dan berdoa sebelum mengakhiri pelajaran serta mengucapkan salam.

8) Pertemuan Penutup

Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2019 pada jam 07.15 s/d 08.45 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 21 orang. Pertemuan ini berlangsung selama 2 x 45 menit dan terbagi menjadi 3 sesi yakni tahap awal \pm 5 menit, tahap inti \pm 75 menit dan tahap penutup \pm 10 menit.

Tahap awal dilakukan \pm 5 menit dilakukan oleh peneliti untuk mengucapkan salam serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca Al-Quran. Pada kegiatan inti \pm 75 menit peneliti membahas secara umum tentang sistem regulasi. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang difahami pada saat pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Setelah selesai melakukan sesi Tanya jawab, peneliti mulai membagikan soal post-test kepada seluruh siswa yang bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa terhadap materi sistem regulasi. Setelah siswa selesai mengerjakan soal post-test , peneliti membagikan post-test angket imtaq. Setelah siswa selesai mengerjakan angket imtaq, siswa diminta untuk mengumpulkannya kedepan kelas. Kemudian peneliti membagikan lagi angket praktikalitas penggunaan perangkat biologi terintegrasi imtaq pada materi sistem

regulasi untuk melihat kepraktisan penggunaan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi imtaq.

Kemudian pada tahap akhir peneliti mengucapkan terimakasih untuk partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membagikan hadiah kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran dan juga kelompok yang terbaik pada saat melakukan diskusi, presentasi dan praktikum. Setelah peneliti selesai membagikan hadiah, peneliti meminta maaf jika ada kesalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan siswa sama-sama mengucapkan hamdalah, lalu ditutup dengan mengucapkan salam.

4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian

4.3.1 Efektivitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran dalam Menumbuh Kembangkan kesadaran Nilai Imtaq Siswa

Imtaq (ima dan taqwa): Iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan (Ardy, 2012:24). Sedangkan taqwa adalah taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn'Alam dalam Aziz, 2010:103). Adapun penyusunan angket Imtaq dalam penelitian ini terdiri dari delapan indikator yang digunakan.

Berikut ini akan disajikan hasil rekapitulasi rata-rata N-gain sebelum dan sesudah pemberian angket Imtaq yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Angket Imtaq Siswa

Indikator	Rata-Rata Afektif Awal	Rata-Rata Afektif Akhir	N-gain	Kategori
I	74.29	95,37	0.82	Tinggi
II	79.53	94.39	0.73	Tinggi
III	68.37	96.26	0.88	Tinggi
IV	77.14	95.1	0.79	Tinggi
V	71,09	94.39	0.82	Tinggi
VI	63.36	85.42	0.58	Sedang
VII	72.62	88.61	0.55	Sedang
VIII	65.31	89.8	0.62	Sedang
Imtaq Total	71.52	92.00	0.72	Tinggi

Keterangan:

- Indikator I : Mengagui ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*
- Indikator II : Meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya
- Indikator III : Meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*
- Indikator IV : Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya
- Indikator V : Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*
- Indikator VI : Tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*
- Indikator VII : Meyakini bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berhak memberikan kesembuhan terhadap penyakit manusia
- Indikator VIII : Meyakini sunnah Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam*

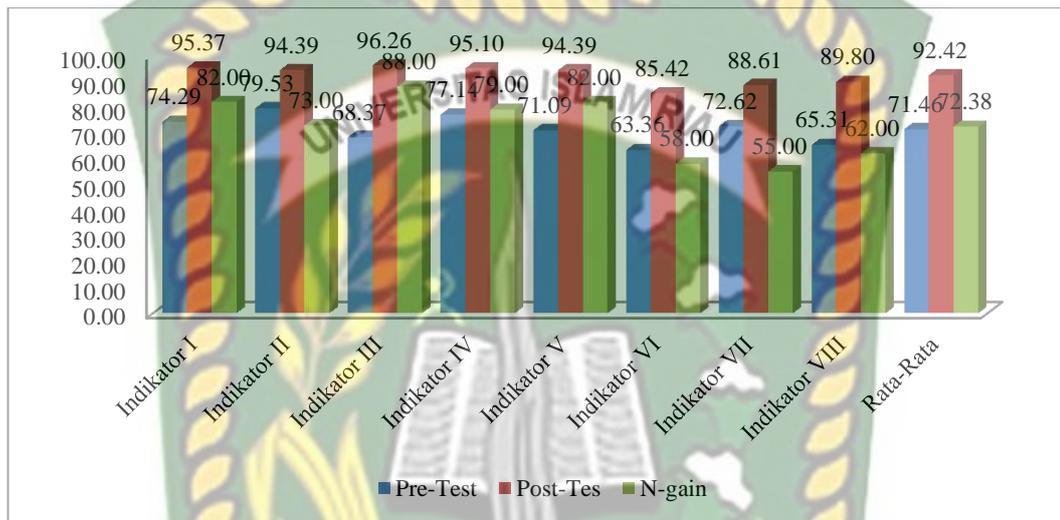
Berdasarkan data tabel 10, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata angket Imtaq sebelum (*pre-test*) dengan angket Imtaq sesudah pembelajaran (*post-test*) yaitu diperoleh perbedaan N-gain total sebesar 0,72 dengan kategori tinggi. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator III yaitu 0,88 dengan kategori tinggi diikuti oleh indikator I dan V sebesar 0,82 dengan kategori tinggi kemudian diikuti oleh indikator IV sebesar 0,79 dengan kategori tinggi diikuti lagi oleh indikator II sebesar 0,73 dengan kategori tinggi, selanjutnya diikuti lagi oleh indikator VIII sebesar 0,63 dengan kategori sedang, kemudian diikuti lagi oleh indikator VI sebesar 0,58 dengan kategori sedang dan terakhir diikuti oleh indikator VII sebesar 0,55 dengan kategori sedang. Secara keseluruhan peningkatan angket Imtaq setelah penggunaan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq berada pada kategori tinggi. Persentase tiap kategori dapat dilihat dalam tabel 11.

Tabel 11. Angket Imtaq Secara Keseluruhan

ANGKET IMTAQ KESELURUHAN									
Nilai	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Rata-rata
Pre-test	74,29	79,53	68,37	77,14	71,09	63,36	72,62	65,31	71,46
Post-test	95,37	94,39	96,26	95,10	94,39	85,42	88,61	89,80	92,42
N-gain	0,82	0,73	0,88	0,79	0,82	0,58	0,55	0,62	0,72

Berdasarkan tabel 11. dapat dilihat bahwa peningkatan tertinggi terdapat pada indikator III yaitu sebesar 0.88 atau 88.00% dengan kategori tinggi, yang

diikuti oleh indikator I dan V yaitu 0.82 atau 82.00% dengan kategori tinggi, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada indikator 0.55 atau 55.00% dengan kategori sedang. Secara keseluruhan peningkatan angket Imtaq siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan penerapan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq adalah sebesar 0.72 atau 72.00% dalam kategori tinggi. Persentase tiap kategori dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Hasil Rekapitulasi Angket Imtaq

Berdasarkan gambar 2. dapat dilihat bahwa peningkatan paling tinggi adalah pada indikator III yaitu sebesar 88%, diikuti oleh indikator I dan V yaitu sebesar 82%, sedangkan untuk peningkatan terendah dari kategori angket Imtaq adalah pada indikator VII yaitu sebesar 55%. Secara keseluruhan peningkatan nilai afektif siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq sebesar 0.72 atau 72% dalam kategori tinggi.

Tabel 12. Kategorisasi N-gain Angket Imtaq/Indikator

N-gain	Tinggi		Sedang		Rendah		Rata-Rata	Kategori
	JS	%	JS	%	JS	%		
I	15	71,43	6	28,57	0	0,00	0,82	Tinggi
II	14	66,67	7	33,33	0	0,00	0,73	Tinggi
III	17	80,95	4	19,05	0	0,00	0,88	Tinggi
IV	13	61,90	8	38,10	0	0,00	0,79	Tinggi
V	16	76,20	5	23,81	0	0,00	0,82	Tinggi

N-gain	Tinggi		Sedang		Rendah		Rata-Rata	Kategori
	JS	%	JS	%	JS	%		
VI	8	38,10	12	57,14	1	4,76	0,58	Sedang
VII	7	33,33	10	47,62	4	19,05	0,55	Sedang
VIII	11	52,39	8	38,10	2	9,52	0,62	Sedang
	54,90 %		35,71 %		4,17 %		0,72	Tinggi

Berdasarkan data tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kategori N-gain tertinggi adalah dalam kategori tinggi yaitu sebesar 54,90 % diikuti oleh kategori sedang yaitu 35,71 % dan yang paling rendah adalah kategori rendah dengan persentase sebesar 4,17%. Rata-rata N-gain siswa 0,72 atau 72%. Peningkatan tertinggi adalah indikator III sebesar 0,88 atau 88 % diikuti oleh indikator I dan V yaitu sebesar 0,82 atau 82 % diikuti lagi oleh indikator IV yaitu sebesar 0,79 atau 79 %, diikuti lagi oleh indikator II yaitu sebesar 0,73 atau 73 %, dan diikuti lagi oleh indikator VIII yaitu sebesar 0,62 atau 62 %, selanjutnya diikuti lagi oleh indikator VI yaitu sebesar 0,58 atay 58% dan terakhir pada indikator VII yaitu sebesar 0,52 atau 52%.

a) Indikator I (Mengagumi Ciptaan Allah)

Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* ialah merenungi tanda-tanda kemaha besaran Allah *Subhanahu Wa Ta'al* atas ciptaannya dan selalu mensyukuri atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Sebagaimana Allah berfirman yang artinya: “*Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar dari pada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*” (QS. Al-Mukmin:57).

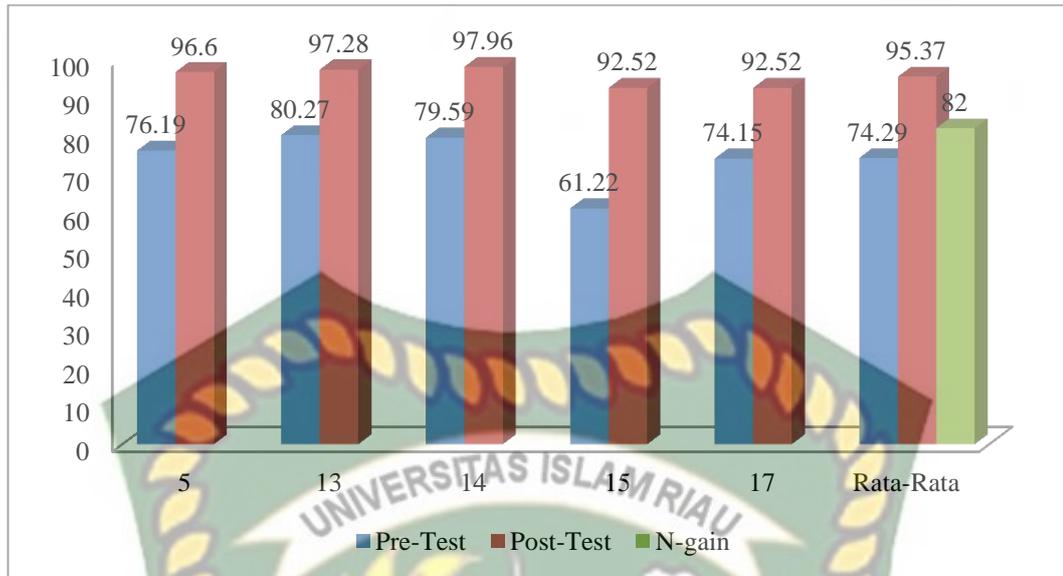
Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator I sebelum pembelajaran, Indikator I sesudah pembelajaran, dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator I. adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 Rata-Rata Pretest, Postest dan N-gain Indikator I

Indikator I (mengagumi ciptaan Allah <i>Subhanahu Wa Ta'al</i>)						
Nilai	5	13	14	15	17	Rata-Rata
Pre-test	76,19	80,27	79,59	61,22	74,15	74,29
Pos-test	96,60	97,28	97,96	92,52	92,52	95,37
N-gain	-	-	-	-	-	0,82 (Tinggi)

Berdasarkan tabel 13. di atas, dapat dilihat hasil persentase pretest, posttest dan N-gain indikator mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'al* yang berkaitan dengan sistem regulasi. Untuk hasil persentase pretest terendah ditunjukkan pada item nomor 15 (saya tidak menganggap proses regulasi dalam tubuh manusia sebagai hal yang luar biasa) yaitu sebesar 61.22% dengan kategori cukup, sedangkan persentase tertinggi ditunjukkan oleh item 13 (Subhanallah, saya mengagumi kecerdasan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai pencipta organ-organ indra yang sangat sesuai dengan bentuk, fungsi dan posisi letaknya dalam tubuh manusia) yaitu sebesar 80.27% dengan kategori baik. Adapun untuk persentase posttest terendah ditunjukkan pada item 15 (Saya tidak menganggap proses regulasi sebagai hal yang luar biasa) dan 17 (Saya tidak pernah ingin tahu tentang proses regulasi yang begitu rumit, karena itu semua sudah diatur oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*) yaitu sebesar 92,52% dengan kategori baik sekali, selanjutnya untuk kategori posttest tertinggi ditunjukkan pada item 14 (Subhanallah, saya mengagumi kecerdasan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai pengatur dan pengendali proses regulasi yang begitu kompleks bahkan teratur cara kerjanya) yaitu sebesar 97.96% dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya jika dilihat dari tabel 13. dapat dilihat bahwa rata-rata hasil indikator mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'al* yang berkaitan dengan sistem regulasi pada pretest yaitu sebesar 74.29% dengan kategori cukup. Ini berarti siswa telah memiliki kemampuan yang cukup dalam mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'al* dalam kategori cukup yang dipengaruhi semua faktor yang belum diidentifikasi. Adapun sesudah penerapan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq menunjukkan terdapat peningkatan yang dapat dilihat pada hasil posttest yaitu sebesar 95.87% dengan kategori baik sekali. Adapun ditinjau dari hasil rata-rata nilai N-gain yang diperoleh yaitu sebesar 0.82 atau 82.00% dengan kategori Tinggi. Artinya berdasarkan uji signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pada siswa terhadap indikator **Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*** sesudah pembelajaran dengan penggunaan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq berada di atas 0.31 atau 31% yaitu dalam kategori tinggi. Untuk dapat melihat peningkatan pada indikator I maka di tampilkan diagram pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase Indikator I (Mengagumi Ciptaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*)

b) Meyakini Adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Sebagai Pencipta dan Pengatur Alam Semesta Beserta Isinya

Meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta ialah meyakini bahwa Allah pencipta seluruh makhluk yang benar-benar ada, walaupun kita tidak pernah bertemu, melihat dan mendengar secara langsung. Sebagaimana Allah berfirman yang artinya: ”katakanlah, “siapa yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan” maka mereka menjawab “Allah”. Maka katakanlah: “mengapa kamu tidak bertaqwa kepada-Nya” (QS. Yunus:31).

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil indikator II sebelum pembelajaran, indikator II sesudah pembelajaran dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator II. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Rata-Rata Pretest, Posttest dan N-gain Indikator II

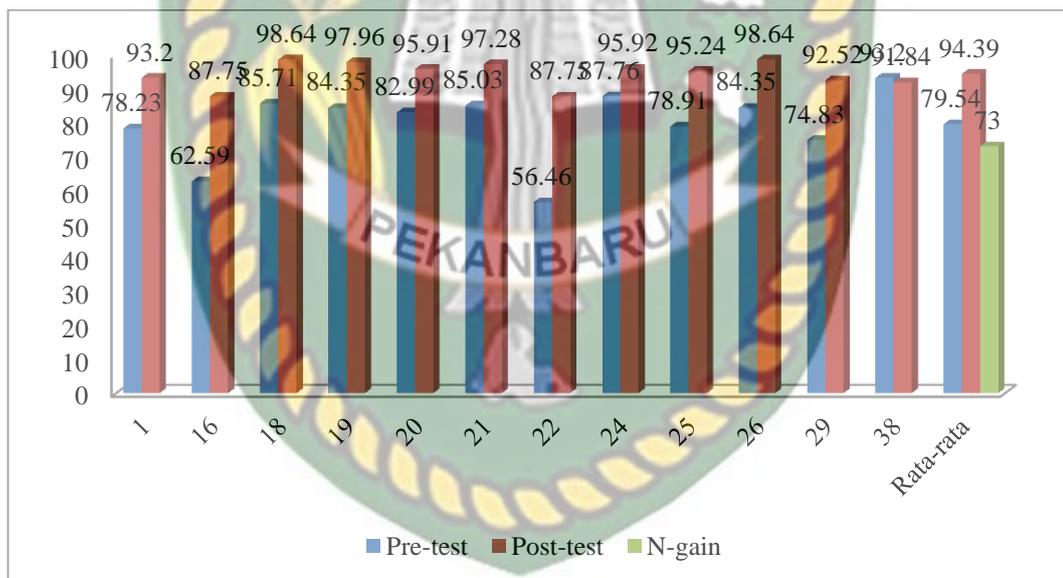
Indikator II (Meyakini adanya Allah sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya)			
Nilai	Pre-test	Post-test	N-gain/Keterangan
1	78,23	93,20	Sedang
16	62,59	87,75	Sedang
18	85,71	98,64	Tinggi
19	84,35	97,96	Tinggi
20	82,99	95,91	Tinggi
21	85,03	97,28	Tinggi
22	56,46	87,75	Tinggi
24	87,76	95,92	Sedang
25	78,91	95,24	Tinggi
26	84,35	98,64	Tinggi
29	74,83	92,52	Sedang
38	93,20	91,84	Rendah
Rata-rata	79,54	94,39	0,73 (Tinggi)

Berdasarkan Tabel 14. di atas, dapat dilihat hasil persentase pretest, posttest dan N-gain indikator meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur sistem regulasi. Adapun hasil persentasi pretest terendah ditunjukkan pada item 22 (Tidak semua perkembangan terkini mampu berada dalam nilai-nilai Islam) yaitu sebesar 56.46% dengan kategori kurang, kemudian untuk hasil persentasi pretest tertinggi ditunjukkan pada item 38 (Saya meyakini Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang wajib kita taati dengan meninggalkan semua larangan-Nya) yaitu sebesar 93.20% dengan kategori baik sekali.

Sedangkan untuk hasil persentase posttest terendah ditunjukkan pada item soal 16 (Sistem regulasi manusia dapat dijadikan ihtibar) dan 22 (Tidak semua perkembangan terkini mampu berada dalam nilai-nilai Islam) yaitu sebesar 87.75% dengan kategori baik sekali, dan selanjutnya untuk persentase posttest tertinggi ditunjukkan pada item 18 (Saya yakin bahwa organ beserta proses regulasi manusia salah satu tanda-tanda kebesaran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*) dan 26 (Saya yakin firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada surah Al-'Alaq ayat 15-16 bahwa ubun-ubun/otak manusia yang mengarahkan seluruh tindakan yang dilakukan oleh manusia merupakan tanda-tanda (kebesaran) Allah *Subhanahu wa Ta'ala*) yaitu sebesar 98.64% dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya jika dilihat dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil indikator meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan

pengatur sistem regulasi pada pretest sebesar 79.54% dengan kategori baik. Ini berarti siswa telah memiliki kemampuan meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya dalam kategori baik yang dipengaruhi semua faktor yang belum diidentifikasi. Adapun sesudah penerapan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq menunjukkan terdapat peningkatan yang dapat dilihat pada hasil posttest yaitu sebesar 94.39% dengan kategori baik sekali. Adapun ditinjau dari rata-rata nilai N-gain yang diperoleh yaitu sebesar 0,73 atau 73% dengan kategori tinggi. Artinya berdasarkan uji signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pada siswa dalam indikator meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya sesudah pembelajaran dengan penggunaan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq. Untuk melihat peningkatan pada indikator II dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Persentase Indikator II (Meyakini Adanya Allah sebagai Pencipta dan Pengatur Alam Semesta Beserta Isinya)

c) Meyakini Sifat-Sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Meyakini sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* ialah meyakini dengan sepenuh hati, dengan lisan, dan perbuatan bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* itu ada dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya yaitu sebagai tuhan. Adapun perbuatan

nyata kita yang harus dilakukan yaitu meyakini-Nya serta tunduk dan patuh pada perintah-Nya.

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator III sebelum pembelajaran, Indikator III sesudah pembelajaran dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator III. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 15.

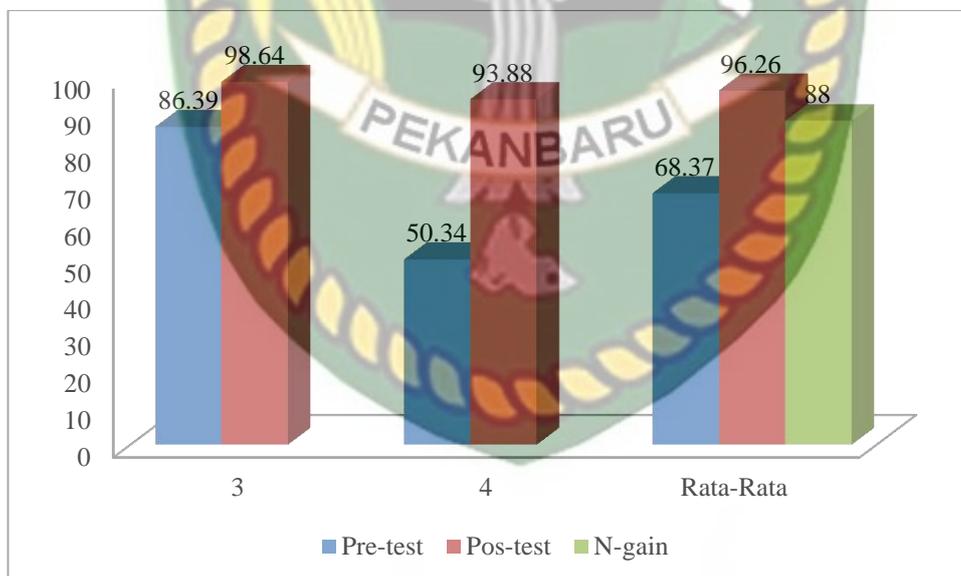
Tabel 15. Rata-Rata Pretest, Posttest dan N-gain Indikator III

Indikator III (Meyakini sifat-sifat Allah <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>)			
Nilai	3	4	Rata-Rata
Pre-test	86,39	50,34	68,37
Pos-test	98,64	93,88	96,26
N-gain	-	-	0,88 (Tinggi)

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat dilihat hasil presentasi pretest, posttest dan N-gain indikator meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berkaitan dengan organ sistem regulasi manusia. Adapun hasil presentasi pretest terendah ditunjukkan pada item nomor 4 (Sistem regulasi manusia mengalami evolusi dari struktur yang sederhana ke struktur yang lebih kompleks) yaitu sebesar 50,34% dengan kategori kurang sekali, kemudian untuk hasil presentasi pretest tertinggi ditunjukkan pada item nomor 3 (Saya menyadari bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sangat pengasih dan penyayang kepada hamba-Nya karena tanpa adanya organ-organ penyusun sistem regulasi manusia akan sulit melakukan aktivitas sehari-hari sebagaimana mestinya) yaitu sebesar 86,39% dengan kategori baik sekali.

Sedangkan untuk hasil presentasi posttest terendah ditunjukkan pada item nomor 4 (Sistem regulasi manusia mengalami evolusi dari struktur yang sederhana ke struktur yang lebih kompleks) yaitu sebesar 93,88% dengan kategori baik sekali. Sedangkan untuk persentasi tertinggi ditunjukkan pada item nomor 3 (Saya menyadari bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sangat pengasih dan penyayang kepada hamba-Nya karena tanpa adanya organ-organ penyusun sistem regulasi manusia akan sulit melakukan aktivitas sehari-hari sebagaimana mestinya) yaitu sebesar 98,64% dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya jika dilihat dari tabel 15 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil indikator meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berkaitan dengan organ sistem regulasi manusia pada pretest yaitu sebesar 68,37% dengan kategori cukup. Ini berarti siswa sebenarnya telah memiliki kemampuan *meyakini sifat-sifat Allah. Subhanahu Wa Ta'ala* dalam kategori cukup yang dipengaruhi semua faktor yang belum diidentifikasi. Adapun sesudah penerapan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq menunjukkan terdapat peningkatan yang dapat dilihat pada hasil posttest yaitu sebesar 96,28% dengan kategori baik sekali. Adapun ditinjau dari hasil rata-rata nilai N-gain yang diperoleh yaitu sebesar 0,88 atau 88% dengan kategori tinggi. Adapun ditinjau dari uji signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pada siswa pada indikator **meyakini sifat-sifat Allah Subhanahu Wa Ta'ala** sesudah pembelajaran dengan penggunaan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq berada di atas 31% yaitu dalam kategori tinggi. Untuk dapat melihat peningkatan pada indikator III dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Persentase Indikator III (Meyakini Sifat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*)

d) **Senantiasa Bersyukur Atas Semua Limpahan Karunia-Nya**

Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-nya ialah senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan dalam berbagai bentuk mulai dari kata hati, ucapan lisan, sampai pada perbuatan diri yang terpuji. Adapun dengan

bersyukur maka kita telah memantaskan diri dihadapan-Nya, dan nikmat itu senantiasa akan terus bertambah.

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil indikator IV sebelum pembelajaran, indikator IV sesudah pembelajaran, dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata indikator IV. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Rata-Rata Pretest, Posttest dan N-gain Indikator IV

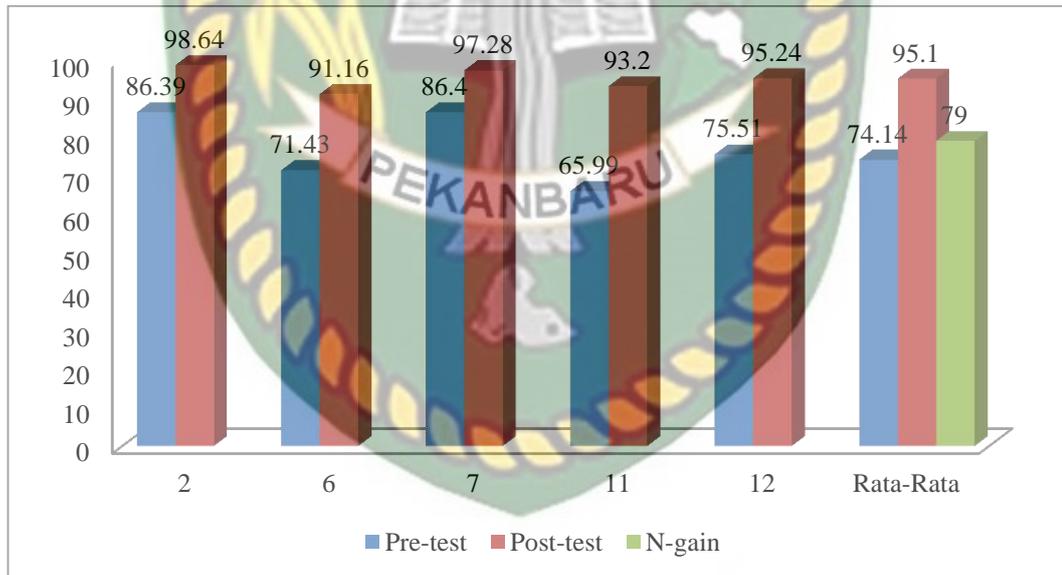
Indikator IV (Senantiasa Bersyukur Atas Semua Limpahan Karunia-Nya)						
Nilai	2	6	7	11	12	Rata-Rata
Pre-test	86,39	71,43	86,40	65,99	75,51	74,14
Post-test	98,64	91,16	97,28	93,20	95,24	95,10
N-gain	-	-	-	-	-	0,79 (Tinggi)

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat dilihat hasil persentase pretest, posttest dan N-gain indikator *senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya* karena telah memberikan sistem regulasi untuk kepentingan manusia. Adapun hasil presentasi pretest terendah ditunjukkan pada item nomor 11 (Saya bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas nikmat dan karunianya berupa hormon yang terdapat pada tubuh manusia sehingga menimbulkan rasa kantuk pada malam hari) yaitu sebesar 65,99 % dengan kategori cukup, kemudian untuk hasil presentasi pretest tertinggi ditunjukkan pada item nomor 7 (Saya bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas nikmat dan karunianya berupa kemampuan berfikir sehingga saya dapat membedakan hal-hal yang baik dan hal-hal yang tidak baik) yaitu sebesar 86,40% dengan kategori baik sekali.

Sedangkan untuk hasil presentasi posttest terendah ditunjukkan pada item nomor 6 (Saya tidak bersyukur memiliki organ-organ sistem regulasi yang bekerja dengan baik) yaitu sebesar 91,16% dengan kategori baik sekali. Sedangkan untuk presentasi posttest tertinggi ditunjukkan oleh item nomor 2 (Saya bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas nikmat karunianya berupa sistem regulasi yang bekerja dengan baik) yaitu sebesar 98,64% dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya jika dilihat dari tabel 15. Dapat dilihat bahwa rata-rata hasil indikator senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya karena telah

memberikan sistem regulasi untuk kepentingan manusia pada pretest yaitu sebesar 74,14% dengan kategori cukup. Ini berarti siswa telah memiliki kemampuan *senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya* dalam kategori cukup yang dipengaruhi faktor yang belum diidentifikasi. Adapun sesudah penerapan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq menunjukkan terdapat peningkatan yang dapat dilihat pada hasil rata-rata postest yaitu sebesar 95,10% dengan kategori sangat baik. Adapun ditinjau dari hasil rata-rata nilai N-gain yang diperoleh yaitu sebesar 0,79 atau 79% dengan kategori baik. Artinya berdasarkan uji signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pada siswa pada indikator **senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya** sesudah pembelajaran dengan penggunaan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq berada di atas 31% yaitu dalam kategori tinggi. Untuk dapat melihat peningkatan pada indikator IV dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Persentase Indikator IV (Senantiasa Bersyukur Atas Limpahan Karunia-Nya)

e) **Mengamalkan Perilaku Sebagai Wujud Syukur kepada Allah**
Subhanahu Wa Ta'ala

Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Taala* ialah membuktikan dalam bentuk amal perbuatan. Amal perbuatan seseorang dapat menjadi refleksi atau cerminan dari rasa syukur atas nikmat-

nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Salah satu bentuk cerminan syukur adalah dengan memberikan dan berbuat banyak kebaikan kepada orang lain. Misalnya ramah, sopan santun dalam pergaulan dan menjadi contoh yang baik untuk sesama.

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator V sebelum pembelajaran, indikator V sesudah pembelajaran dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator V. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Rata-Rata Pretest, Posttest dan N-gain Indikator V

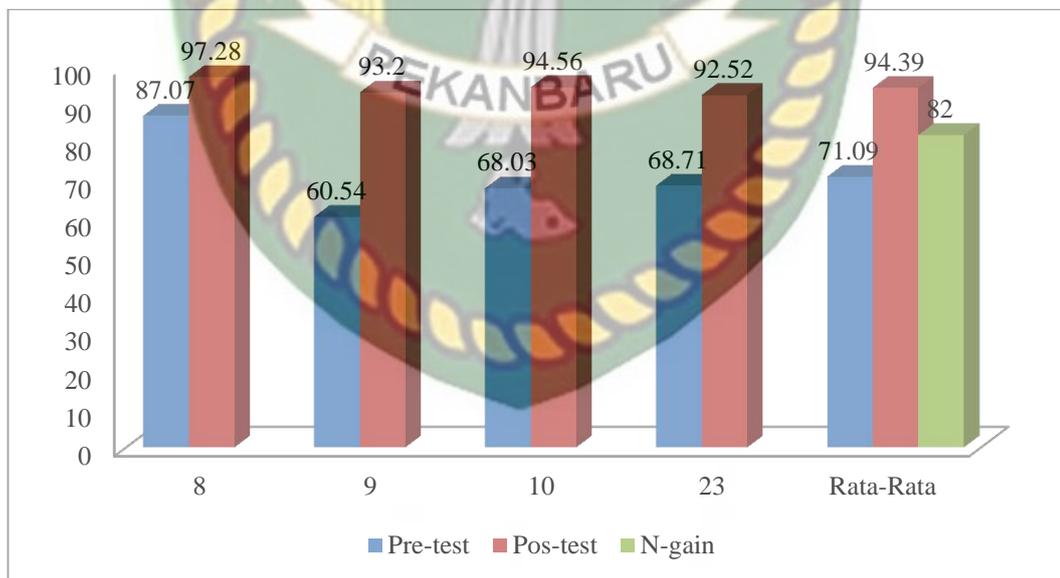
Indikator V (Mengamalkan Perilaku Sebagai Wujud Syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala)					
Nilai	8	9	10	23	Rata-Rata
Pre-test	87,07	60,54	68,03	68,71	71,09
Pos-test	97,28	93,20	94,56	92,52	94,39
N-gain					0,82 (Tinggi)

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat dilihat hasil persentasi pretest, posttest dan N-gain indikator mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena telah memberikan sistem regulasi untuk kepentingan manusia. Adapun hasil persentasi pretest terendah ditunjukkan pada item nomor 9 (Saya berupaya merutinkan baca Al-Quran sebagai rasa syukur berupa kemampuan berbicara) yaitu sebesar 60,54% dengan kategori cukup, kemudian untuk kategori pretest tertinggi ditunjukkan oleh item nomor 8 (saya berupaya menggunakan mata dan telinga saya pada hal-hal yang di ridhoi Allah sebagai wujud syukur berupa kemampuan melihat dan mendengar) yaitu sebesar 87,07% dengan kategori baik sekali.

Sedangkan untuk hasil presentasi posttest terendah ditunjukkan pada item nomor 23 (Saya tidak akan menggunakan mata dan telinga saya pada hal-hal yang tidak baik sebagai tanggung jawab saya terhadap diri sendiri) yaitu sebesar 92,52% dengan kategori baik sekali. Selanjutnya untuk persentase posttest tertinggi ditunjukkan oleh item nomor 8 (Saya berupaya menggunakan mata dan telinga saya pada hal-hal yang di ridhoi Allah sebagai wujud syukur berupa

kemampuan melihat dan mendengar) yaitu sebesar 97,28% dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya jika dilihat dari tabel 17 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil indikator mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena telah memberikan sistem regulasi untuk kepentingan manusia pada pretest yaitu sebesar 87,07% dalam kategori baik dengan kategori cukup. adapun sesudah penerapan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi imtaq menunjukkan terdapat peningkatan yang dapat dilihat dari hasil posttest yaitu sebesar 97,28% dengan kategori baik sekali. Adapun ditinjau dari hasil rata-rata nilai N-gain yang diperoleh yaitu sebesar 0,82 atau 82% dengan kategori tinggi. Artinya berdasarkan uji signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pada siswa pada indikator **mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*** sesudah pembelajaran dengan penggunaan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq berada di atas 31% yaitu dalam kategori tinggi. Untuk dapat melihat persentase pada indikator V dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Indikator V (Mengamalkan Perilaku Sebagai Wujud Syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*)

f) Tunduk Terhadap Hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* ialah ketundukan dan kepasrahan secara total seorang hamba kepada penciptanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Ketundukan dan kepasrahan kepada Allah tidak cukup hanya diekspresikan melalui ibadah-ibadah ritual seperti sholat, mengaji, tetapi harus dibuktikan juga melalui hukum-hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* seperti perkara ekonomi, politik, pemerintahan social dan pendidikan maupun hukum dan peradilan.

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator VI sebelum pembelajaran, Indikator VI sesudah pembelajaran dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata indikator VI. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 18.

Tabel 18. Rata-Rata Pretest, Posttest dan N-gain Indikator VI

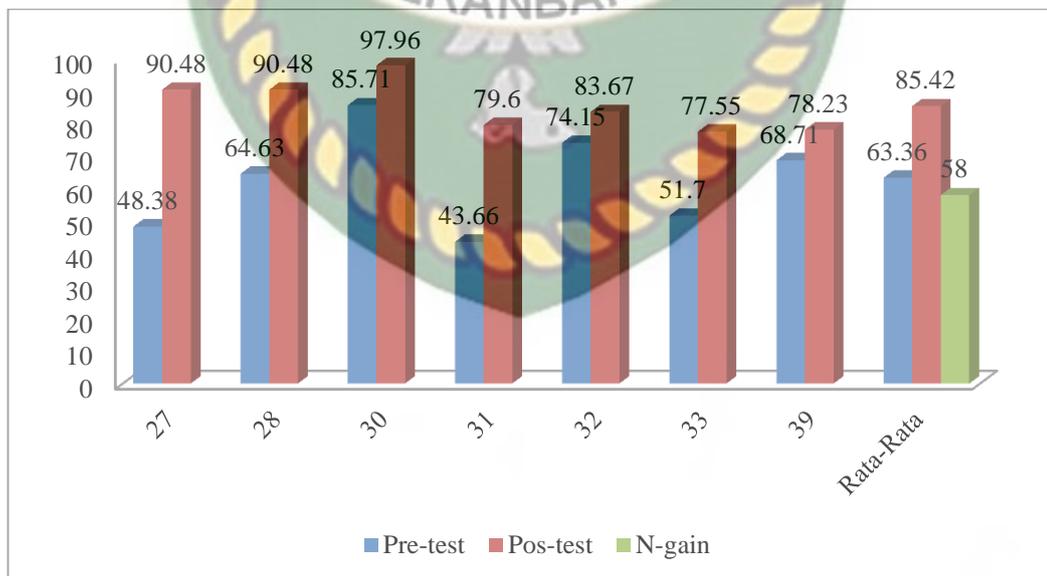
Indikator VI (Tunduk Terhadap Hukum Allah <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>)								
Nilai	27	28	30	31	32	33	39	Rata-Rata
Pre-test	48,38	64,63	85,71	43,66	74,15	51,70	68,71	63,36
Pos-test	90,48	90,48	97,96	79,60	83,67	77,55	78,23	85,42
N-gain								0,58 (Sedang)

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat dilihat hasil persentase pretest, posttest dan N-gain indikator tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan meninggalkan kebiasaan merokok, minuman beralkohol dan narkoba sebagai tuntutan Al-Quran dan hadist. Adapun hasil presentase pretest terendah ditunjukkan pada item nomor 31 (Saya berhenti merokok jika merasakan adanya kelainan-kelainan pada tubuh saya) yaitu sebesar 43,66% dengan kategori kurang sekali, kemudian untuk hasil presentase pretest tertinggi ditunjukkan oleh item nomor 30 (Saya tidak merokok karena hukumnya haram dalam Islam) yaitu sebesar 85,71% dengan kategori baik.

Sedangkan untuk hasil presentase posttest terendah ditunjukkan oleh item nomor 33 (Saya tidak akan merokok sebagai tanggung jawab saya terhadap orang-orang sekitar) yaitu sebesar 77,55% dengan kategori baik, dan selanjutnya untuk persentase posttest tertinggi ditunjukkan oleh item nomor 30 (Saya tidak merokok

karena hukumnya haram dalam Islam) yaitu sebesar 97,36% dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya jika dilihat dari tabel 18 dapat dilihat dari rata-rata hasil indikator tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan meninggalkan kebiasaan merokok, minuman beralkohol dan narkoba sebagai tuntutan Al-Quran dan hadist pada pretest yaitu sebesar 63,36% dengan kategori cukup. ini berarti siswa sebenarnya telah memiliki kemampuan *tunduk terhadap hukum Allah Subhanahu Wa Ta'ala* dalam kategori cukup yang dipengaruhi semua faktor yang belum diidentifikasi. Adapun sesudah penerapan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq menunjukkan terdapat peningkatan yang dapat dilihat pada hasil postes yaitu sebesar 85,42% dengan kategori baik. Adapun ditinjau dari hasil rata-rata nilai N-gain yang diperoleh yaitu sebesar 0,58 dengan kategori sedang. Artinya berdasarkan uji signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pada siswa pada indikator kemampuan **tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*** sesudah pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq berada di atas 0,31 yaitu dalam kategori sedang. Untuk dapat melihat persentase pada indikator VI dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Persentase Indikator VI (Tunduk Terhadap Hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*)

g) Meyakini Hanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang Memberi Kesembuhan pada Manusia

Meyakini hanya Allah yang memberi kesembuhan pada manusia ialah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa apapun yang terjadi pada diri kita sudah menjadi ketentuan dan kehendak-Nya baik itu sehat maupun sakit. Sebagaimana firman Allah dalam (HR.Bukhari) yang berbunyi “hilangkan penyakit wahai Rabb manusia dan berilah kesembuhan, sesungguhnya engkau adalah Maha menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali dengan kesembuhan dari-Mu, (berilah) kesembuhan total yang tidak menyisahkan penyakit.

Hasil pengolahan data ini berdasarkan skor yang diperoleh dari data hasil Indikator VII sebelum pembelajaran, indikator VII sesudah pembelajaran dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata Indikator VII. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Rata-Rata Pretest, Posttest dan N-gain Indikator VII

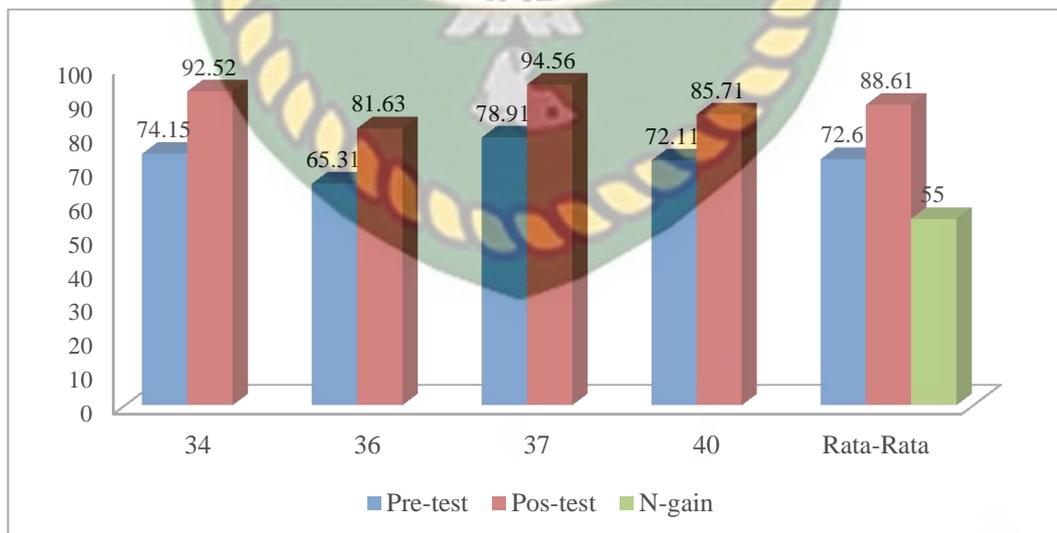
Indikator VII (Meyakini Hanya Allah <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i> yang Memberi Kesembuhan pada Manusia)					
Nilai	34	36	37	40	Rata-Rata
Pre-test	74,15	65,31	78,91	72,11	72,60
Pos-test	92,52	81,63	94,56	85,71	88,61
N-gain					0,55 (Sedang)

Berdasarkan tabel 19 diatas dapat dilihat hasil persentase pretest, posttest dan N-gain indikator meyakini hanya Allah yang berhak memberi kesembuhan terhadap gangguan kelainan organ sistem regulasi pada manusia. Adapun hasil persentase pretest terendah ditunjukkan oleh item nomor 36 (Saya memohon kesembuhan hanya pada dokter bila mengalami kelainan pada sistem regulasi) yaitu sebesar 65,31% dengan kategori cukup, kemudian untuk hasil presentase pretest tertinggi ditunjukkan oleh item nomor 37 (Saya yakin penyakit pada sistem regulasi berupa teguran dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*) yaitu sebesar 78,91% dengan kategori cukup.

Sedangkan untuk hasil persentase posttest terendah ditunjukkan pada item nomor 36 (Saya memohon kesembuhan hanya pada dokter bila mengalami kelainan pada sistem regulasi) yaitu sebesar 81,63% dengan kategori baik, dan selanjutnya untuk persentase posttest tertinggi ditunjukkan pada item nomor 37

(Saya yakin penyakit pada sistem regulasi berupa teguran dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*) yaitu sebesar 94,56% dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya jika dilihat dari tabel 19 rata-rata hasil indikator meyakini hanya Allah yang berhak memberi kesembuhan terhadap gangguan kelainan organ sistem regulas manusa pada pretest yaitu sebesar 72,60% dengan kategori cukup. ini berarti bahwa siswa sebenarnya telah memiliki kemampuan *meyakini hanya Allah yang memberi kesembuhan pada manusia* dalam kategori cukup yang dipengaruhi semua faktor yang belum diidentifikasi. Adapun sesudah penerapan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi imtaq menunjukkan terdapat peningkatan yang dapat dilihat pada hasil rata-rata posttest yaitu sebesar 88,61% dengan kategori baik sekali. Adapun ditinjau dari hasil rata-rata nilai N-gain yang diperoleh yaitu sebesar 0,55 dengan kategori sedang. Artinya berdasarkan uji signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pada siswa pada indikator kemampuan **meyakini hanya Allah yang memberikan kesembuhan pada manusia** sesudah pembelajaran dengan penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq berada di atas 0,31 yaitu dalam kategori sedang. Untuk dapat melihat persentase pada indikator VII dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Persentase Indikator VII (Meyakini Hanya Allah yang Memberi Kesembuhan pada Manusia)

h) Meyakini Sunnah Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasalam*

Meyakini sunnah Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam* ialah meyakini bahwa firman Allah itu benar dan penting dalam rangka belajar untuk lebih meyakini Allah *Subhanahu Wa Taala*, contohnya berdoa, kadang kita kurang yakin doa kita bakalan diterima atau tidak, sehingga dalam berikhtiar kita lebih mengandalkan usaha kita atau mungkin pihak lain selain Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Hasil pengolahan data ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari data hasil Indikator VIII sebelum pembelajaran, Indikator VIII sesudah pembelajaran dan N-gain ternormalisasi dari rata-rata indikator VII. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 20.

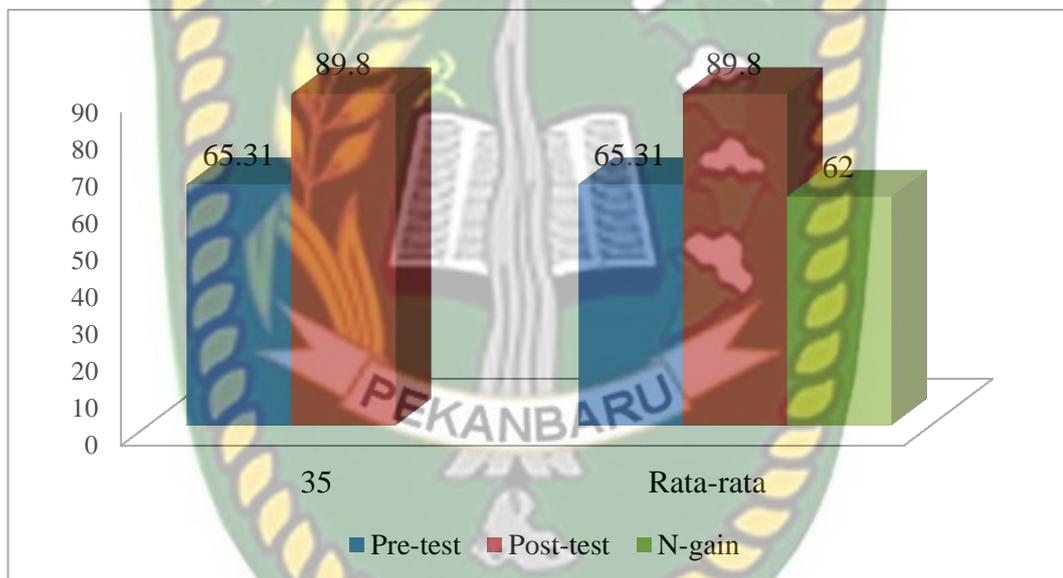
Tabel 20. Rata-Rata Pretest, Posttest dan N-gain Indikator VIII

Indikator VIII (Meyakini Sunnah Rasulullah <i>Salallahu 'Alaihi Wasalam</i>)		
Nilai	35	Rata-Rata
Pre-test	65,31	65,31
Pos-test	89,80	89,80
N-gain		0,62 (Sedang)

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat dilihat hasil persentase pretest, posttest dan N-gain indikator meyakini sunnah Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam*. Adapun hasil persentase pretest ditunjukkan pada item nomor 35 (Saya tidak yakin dengan meminum minuman beralkohol dapat membahayakan (diri) dan membahayakan (orang lain) sesuai yang dianjurkan Rasul) yaitu sebesar 65,31% dengan kategori cukup, kemudian untuk hasil persentase posttest ditunjukkan oleh item nomor 35 (Saya tidak yakin dengan meminum minuman beralkohol dapat membahayakan (diri) dan membahayakan (orang lain) sesuai yang dianjurkan Rasul) yaitu sebesar 89,80% dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya jika dilihat dari tabel 20 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil indikator *meyakini sunnah Rasulullah SAW* pada pretest yaitu sebesar 65,31% dengan kategori cukup. ini berarti bahwa siswa sebenarnya telah memiliki kemampuan *meyakini sunnah Rasulullah SAW* dalam kategori cukup yang

dipengaruhi semua faktor yang belum diidentifikasi. Adapun sesudah penerapan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq menunjukkan terdapat peningkatan yang dapat dilihat pada hasil rata-rata posttest yaitu sebesar 89,80% dengan kategori baik sekali. Adapun ditinjau dari hasil rata-rata nilai N-gain yang diperoleh yaitu sebesar 0,62 dalam kategori sedang. Artinya berdasarkan uji signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pada siswa pada indikator kemampuan **meyakini sunnah Rasulullah SAW** sesudah pembelajaran dengan penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq berada di atas 0,31 yaitu dalam kategori sedang. Untuk dapat melihat persentase pada indikator VIII dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Persentase Indikator VIII (Meyakini Sunnah Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam*)

4.3.2 Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Imtaq

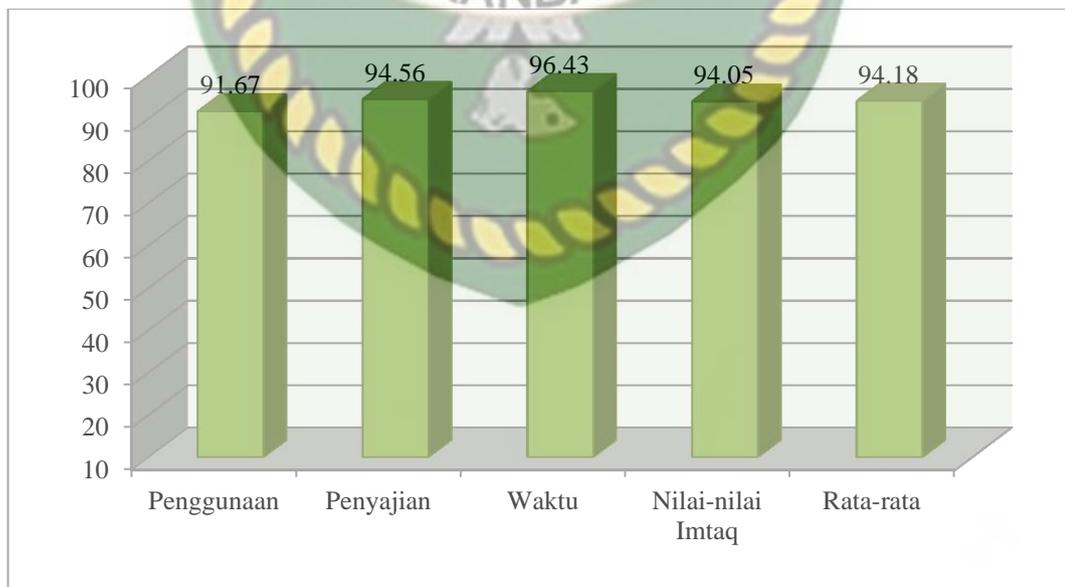
Pengembangan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq menggunakan Model IDDIE. Pada tahap ini pengambilan data kepraktisan perangkat pembelajaran lebih cenderung menggunakan metode eksperimen untuk melihat hasil kepraktisan perangkat tersebut. Pada tahap ini uji coba dilakukan pada subjek kelas XI IPA2 yang mengikuti pembelajaran sistem regulasi dan juga guru bidang studi biologi. Penilaian angket praktikalitas untuk siswa mencakup aspek penggunaan, penyajian, waktu dan nilai-nilai imtaq. Nilai rata-rata yang diperoleh

dari hasil angket praktikalitas siswa mengenai perangkat pembelajaran tersebut sebesar 94.18%. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Rekapitulasi Angket Praktikalitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Nilai (%)
1	Penggunaan	91.67
2	Penyajian	94.56
3	Waktu	96.43
4	Nilai-Nilai Imtaq	94.05
	Jumlah	376.71
	Rata-Rata	94.18

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat persentase hasil uji kepraktisan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat praktis. Presentase tertinggi terdapat pada aspek waktu yaitu sebesar 96,43% dengan kategori sangat praktis kemudian diikuti oleh aspek penyajian yaitu sebesar 94.56% dengan kategori sangat praktis, selanjutnya diikuti lagi oleh aspek nilai-nilai Imtaq yaitu sebesar 94,05% yaitu dengan kategori sagat praktis dan yang terakhir aspek penggunaan yaitu sebesar 91,67% dengan kategori sangat praktis.



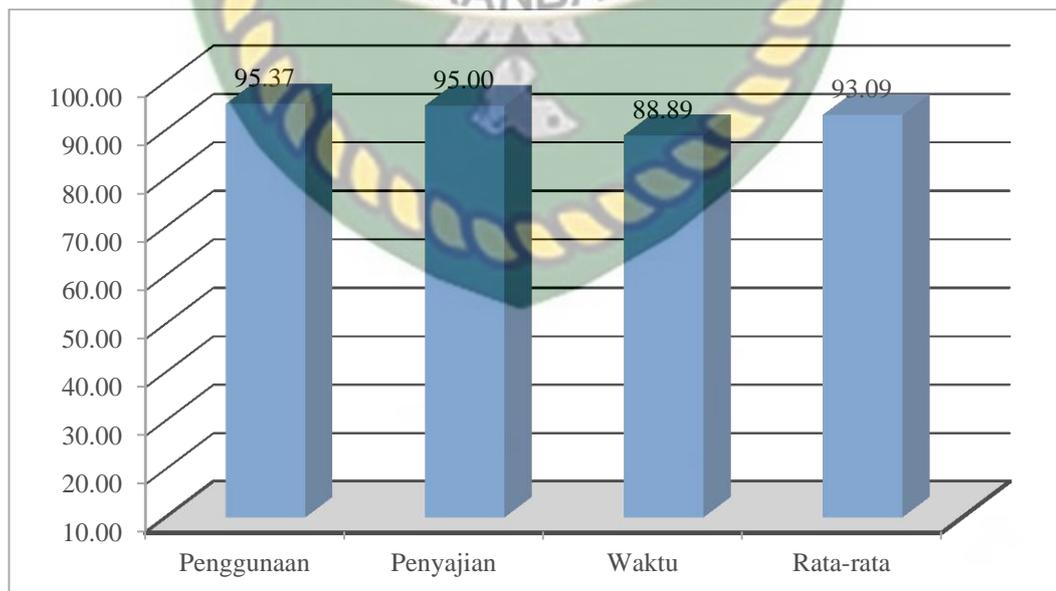
Gambar 11. Persentase Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Respon Siswa

Sedangkan aspek penilaian praktikalitas guru bidang studi mencakup aspek penggunaan, penyajian dan waktu. Hasil rata-rata penilaian dari guru bidang studi yaitu sebesar 93.09% dengan kategori sangat praktis. Adapun data yang diperoleh dari hasil penilaian guru bidang studi biologi pada tabel 22.

Tabel 22. Rekapitulasi Angket Praktikalitas Guru

No	Aspek Penilaian	Nilai (%)
1	Penggunaan	95,37
2	Penyajia	95,00
3	Waktu	88,89
	Jumlah	279,26
	Rata-Rata	93,09

Berdasarkan tabel 22. dapat dilihat persentase hasil uji kepraktisan perangkat pembelajaran terintegrasi imtaq yang menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat praktis. Presentase tertinggi terdapat pada aspek penggunaan yaitu sebesar 95,37% dengan kategori sangat praktis, kemudian diikuti oleh aspek penyajian yaitu sebesar 95,00% dengan kategori sangat praktis, dan yang terakhir yaitu aspek waktu sebesar 88,89% dengan kategori sangat praktis. Persentase juga dipaparkan dalam gambar 12.



Gambar 12. Persentase Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Respon Guru

4.4 Analisis Inferensian Data Hasil Penelitian

4.4.1 Efektifitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Imtaq

Setelah dilakukan proses pembelajaran melalui penggunaan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq maka dapat diketahui nilai masing-masing indikator. Peningkatan masing-masing kategori dilihat dari uji signifikan yang merupakan uji hipotesis N-gain dari masing-masing kategori nilai Imtaq maka dilakukan uji prasyarat yang disebut dengan uji normalitas.

Uji normalitas N-gain nilai Imtaq menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan kategori signifikan pada taraf $\alpha = 0.05$. Sebuah data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau bisa juga dengan melihat taraf signifikasinya yaitu jika nilai Asymp.Sig > α (0.05) maka data berdistribusi normal begitu juga sebaliknya.

Uji signifikansi dilakukan secara parametrik jika data berdistribusi normal dengan menggunakan *one sampel T test* karena data yang diuji adalah N-gain dengan *Value* sebesar 0,31 rank paling rendah untuk kategori sedang. Jika berdasarkan uji normalitas diperoleh data tidak normal atau hal lain yang menghalangi penggunaan uji parametrik maka dilakukan dengan uji nonparametrik dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 23.

Tabel 23. Uji Normalitas N-gain Imtaq Keseluruhan *Kolmogorov-Smirnov*

		IMTAQ
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.33
	Std. Deviation	8.309
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.088
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data pada tabel 23 maka dapat dilihat bahwa Asymp. Sig.(2-tailed) nilai afektif lebih kecil dari $\frac{1}{2}$ nilai α (0.025) sehingga dapat disimpulkan bahwa data N-gain kategori nilai afektif berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji parametrik dengan *one sampel T test*. Lihat pada tabel 24.

Tabel 24. Hasil uji signifikansi N-gain Imtaq

N-gain	T _{hitung}	Df	Sig.(2-tailed)	T _{tabel}	Kesimpulan
I	22.790	20	0.000	2.086	> 0.31
II	26.264	20	0.000	2.086	> 0.31
III	15.405	20	0.000	2.086	> 0.31
IV	27.278	20	0.000	2.086	> 0.31
V	20.776	20	0.000	2.086	> 0.31
VI	11.912	20	0.000	2.086	> 0.31
VII	8.377	20	0.000	2.086	> 0.31
VIII	5.404	20	0.000	2.086	> 0.31

Keterangan:

Indikator I : Mengagumi ciptaan Allah SWT

Indikator II : Meyakini adanya Allah SWT sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya

Indikator III : Meyakini sifat-sifat Allah SWT

Indikator IV : Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya

Indikator V : Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah SWT

Indikator VI : Tunduk terhadap hukum Allah SWT

Berdasarkan data pada tabel 14, dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara N-gain seluruh indikator dengan standar yang ditetapkan (0.31) dengan peningkatannya lebih besar dari 0.31 atau 31.00%, maka kesimpulannya adalah tolak hipotesis H_0 . Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji signifikan terhadap nilai N-gain angket Imtaq yang diperoleh pada keseluruhan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Efektifitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Nilai Imtaq MA Darul Hikmah Pekanbaru

Nilai efektifitas pada aspek Imtaq yang diukur pada Penelitian ini terdiri dari delapan kategori yaitu mengagumi ciptaan Allah SWT, meyakini adanya Allah SWT sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya, meyakini

sifat-sifat Allah SWT, senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya (nasykuru'alar rakhooi), mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah SWT, tunduk terhadap hukum Allah SWT, meyakini bahwa hanya Allah SWT yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia, meyakini sunnah Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Afektif dapat ditingkatkan dengan menggunakan Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq, dimana peningkatan tersebut lebih besar dari 0.31 atau peningkatannya sebesar 48%. Dari peningkatan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq terhadap nilai Afektif siswa. Sejalan dengan uji signifikansi yang telah dilakukan, dengan hasil nilai Asym. Sig. 2-tailed sebesar $0.00 < \frac{1}{2}$ nilai α (0.025) sehingga N-gain Angket Imtaq (nilai afektif) berbeda signifikan dengan 0.31 (value).

Secara keseluruhan peningkatan nilai Afektif sebagai dampak dari penggunaan Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq berada pada kategori tinggi dengan peningkatan sebesar 0.71 atau 71.00%. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah indikator III (Meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) yaitu sebesar 0,88 atau 88%, selanjutnya diikuti oleh indikator I (mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) dan indikator V (mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) yaitu sebesar 0,82 atau 82%, kemudian dilanjutkan dengan indikator IV (senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya) yaitu sebesar 0,79 atau 79%, selanjutnya diikuti oleh indikator II (meyakini adanya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya) yaitu sebesar 0,73 atau 73%, dilanjutkan dengan indikator VIII (Meyakini sunnah Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam*) yaitu sebesar 0,62 atau 62%, selanjutnya diikuti oleh indikator VI (tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*) yaitu sebesar 0,58 atau 58% dan terakhir diikuti oleh indikator VII (meyakini hanya Allah yang memberi kesembuhan pada manusia) yaitu sebesar 0,55 atau 55%.

Terjadinya peningkatan nilai imtaq pada seluruh indikator ini disebabkan karena pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran yang terintegrasi Imtaq yang digunakan selama proses pembelajaran baik itu pada modul, RPP, LKPD,

dan media, disamping itu menurut siswa perangkat pembelajaran yang digunakan ini sangat menarik sehingga siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan perolehan nilai afektif pada aspek Imtaq setelah proses pembelajaran khususnya pada indikator I, yakni **Mengagumi Ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala** berada pada kategori baik sekali (95,37%), dengan peningkatan sebesar 0.82 atau 82.00% (kategori tinggi). Peningkatan ini ditunjukkan pada item nomor 14 (Subhanallah, saya mengagumi kecerdasan Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai pengatur dan pengendali proses regulasi yang begitu kompleks bahkan teratur cara kerjanya) yaitu sebesar 97,96% dengan kategori baik sekali. Adapun tingginya tingkat kekaguman siswa pada ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala berkaitan dengan organ-organ pernapasan yang dikaji dan juga tidak terlepas dari pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang mana memberikan efek positif, yaitu khususnya pada modul, LKPD dan media. Dimana modul, LKPD dan media yang digunakan ini dianggap siswa lebih menarik, berwarna-warni, inovatif, penyusunan materi tampak jelas dan banyak memberi manfaat khususnya pada peningkatan Imtaq siswa. Dimana siswa menjadi lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap siswa yang menjadi lebih bersyukur dengan menghargai semua ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dengan adanya perubahan sikap siswa, ini membuktikan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran berbasis Imtaq dapat memberikan pengaruh yaitu dapat meningkatkan nilai-nilai Imtaq siswa.

Selain itu melalui penggunaan Perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq ini, peserta didik juga aktif untuk menguasai konsep-konsep, mereka juga diajak untuk merenungkan dan berfikir bahwa seluruh fenomena pada sistem regulasi yang dikaji adalah ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala, demikian pula pada saat pengamatan organ-organ, proses dan mekanisme sistem regulasi yang begitu kompleks dan sangat teratur, ini tidak dapat dilepaskan dari peran Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai penciptanya yang Maha Cerdas, Maha Bijaksana, Maha Sempurna, dan Maha Pengatur.

Melalui penggunaan perangkat pembelajaran yang terintegrasi Imtaq, peserta didik dilatih untuk memiliki kesadaran dan pola pikir yang integral dan holistik, sehingga kekaguman akan muncul kepada sang pencipta-Nya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf (2015:9) bahwa dalam proses pendidikan, alam merupakan objek kajian manusia baik dalam penelitian maupun dalam perbincangan. Oleh karena itu, alam suatu hal yang mesti dilihat secara tepat. Berbedanya pandangan terhadap alam dapat melahirkan perbedaan dalam penyelenggaraan pendidikan dan transformasi ilmu terhadap peserta didik. Al-qur'an menjelaskan bahwa alam menjadi objek kajian manusia baik benda-bendanya maupun sistem yang berlaku padanya merupakan ciptaan dan ketentuan Allah. Semuanya mesti dipandang sebagai suatu sistem yang mempunyai ketergantungan penuh terhadap Allah. Yusuf (2015:114) juga menyatakan bahwa Al-quran mengajak manusia melalui perbincangan mengenai berbagai ilmu pengetahuan dan selalu melibatkan aspek spiritual, emosional serta intelektual. Al-qur'an juga mengajak manusia menggunakan indra dengan aktif untuk mempelajari alam ini agar memperoleh ilmu pengetahuan. Dari pengetahuan ini lahir rasa kagum dan cinta terhadap pencipta yang kemudian lahir sikap syukur dan patuh menyembah-Nya.

Perolehan nilai afektif pada aspek Imtaq setelah proses pembelajaran khususnya pada indikator II, yakni **Meyakini adanya Allah Subhanahu wa Ta'ala** sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya juga berada pada kategori baik sekali (94.39%), dengan peningkatan sebesar 0.73 atau 73.00% (kategori tinggi). Peningkatan ini ditunjukkan pada item nomor 18 (Saya yakin bahwa organ beserta proses regulasi manusia salah satu tanda-tanda kebesaran Allah Subhanahu wa Ta'ala) dan 26 (Saya yakin firman Allah Subhanahu wa Ta'ala pada surah Al-'Alaq ayat 15-16 bahwa ubun-ubun/otak manusia yang mengarahkan seluruh tindakan yang dilakukan oleh manusia merupakan tanda-tanda (kebesaran) Allah Subhanahu wa Ta'ala) yaitu sebesar 98,64% dengan kategori baik sekali. Adapun peningkatan keyakinan peserta didik kepada Allah SWT sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya ini dipengaruhi oleh penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang memberikan efek positif, yaitu pada modul, LKPD dan media, dimana modul, LKPD dan

media yang digunakan dianggap siswa menarik, cantik, bagus, kreatif, inovatif, jelas, lengkap dan terstruktur sesuai dengan materi.

Melalui perangkat pembelajaran ini, siswa diajak untuk lebih memahami dan sadar akan keyakinan terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai pencipta organ-organ sistem regulasi dimana peserta didik diajak untuk menganalisa dari hasil pengamatan, dimana peserta didik diajak untuk memikirkan bahwa dari hasil pengamatan yang mereka lakukan mereka akan menemukan keserasian dan keseimbangan susunan antara organ yang satu dengan organ yang lain sehingga siswa menjadi lebih menghargai dan bersyukur terhadap apa yang telah diberikan pada dirinya, selain itu siswa menjadi lebih memahami bahwa sistem pernapasan manusia merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan sebagai bukti adanya Allah sebagai penciptanya.

Sebagaimana menurut Abdurrahman (2012: 66-67), bahwa meyakini adanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta atau memikirkan Alam semesta yaitu memikirkan penciptaan langit dan bumi serta makhluk-makhluk yang beraneka ragam yang ada padanya, memikirkan tentang manusia dan sifat-sifat yang menempel padanya, karena sesungguhnya hal itu merupakan faktor yang kuat yang mendorong kepada keimanan, karena di dalam alam semesta terdapat keagungan penciptaan yang menunjukkan kuasa dan keagungan penciptanya, dan keindahan serta keteraturan yang terdapat didalamnya, serta kemantapan yang membuat akal menjadi takjub, yang menunjukkan akan luasnya ilmu Allah dan komprehensifnya hikmah-Nya.

Sementara itu perolehan nilai afektif aspek imtaq pada indikator III, yakni **meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*** sesudah penerapan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq juga berada pada kategori baik sekali (96.26%) dengan peningkatan sebesar 0.88 atau 88.00% (kategori tinggi). Peningkatan ini ditunjukkan pada item nomor 3 (Saya menyadari bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sangat pengasih dan penyayang kepada hamba-Nya karena tanpa adanya organ-organ penyusun sistem regulasi manusia akan sulit melakukan aktivitas sehari-hari sebagaimana mestinya) yaitu sebesar 98,64% dengan kategori baik sekali. Adapun tingginya peningkatan Meyakini sifat-sifat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* khususnya sifat pengasih dan penyayang (Ar-Rohman dan Ar-Rohim)

tentu juga dikarenakan penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang memberikan pengaruh yang positif, khususnya yaitu pada modul, LKPD dan media dimana siswa menganggap modul, LKPD dan media yang digunakan ini sangat bagus, menarik, lengkap, inovatif, terstruktur, variatif, jelas dan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan Imtaq siswa.

Serta pada tugas yang diberikan pada LKPD terutama pada saat melakukan pengamatan, dimana peserta didik diajak untuk merenungkan dan merasakan besarnya kasih sayang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada hambanya, misalnya dengan adanya organ-organ regulasi yang ditempatkan pada tubuh manusia maupun hewan, cara kerja indra dan tata letak indra yang telah diciptakan sedemikian rupa dan dengan bentuk sebaik-baiknya. Tidak cukup hanya itu saja, Allah juga telah menciptakan hormone yang ada dalam tubuh manusia sesuai dengan fungsinya masing-masing, ini yang membuktikan begitu besarnya kasih sayang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada hambanya.

Menurut Abdurrahman (2012: 53) hendaknya sebagai seorang mukmin mencurahkan kemampuan dan potensinya untuk mengenal nama-nama dan sifat-sifat Allah. Dan pengetahuannya (tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah) tersebut haruslah selamat dari penyakit ta'thil (mengkari sifat-sifat Allah) dan dari tamtsil (menyamakan sifat-sifat Allah dengan sifat makhluk).

Selanjutnya perolehan nilai afektif pada aspek Imtaq setelah proses pembelajaran khususnya pada indikator IV, yakni **Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya (nasykuru'alar rakhooi)** juga berada kategori baik sekali (95.10%), dengan peningkatan sebesar 0.79 atau 79.00% (kategori tinggi). Tingginya peningkatan ini ditunjukkan pada item nomor 2 (Saya bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas nikmat karunianya berupa sistem regulasi yang bekerja dengan baik) yaitu sebesar 98,64% dengan kategori baik sekali. Demikian juga dengan indikator V (**mengamalkan perilaku sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT**) dengan perolehan nilai angket sebesar (94.39%) dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan sebesar 0,82 atau 82.00% dengan kategori tinggi. Tingginya rasa syukur dan pengamalan perilaku sebagai wujud syukur kepada *Allah Subhanahu wa Ta'ala* dari peserta didik ini karena dipengaruhi oleh penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq

yang memberikan efek positif, yaitu pada media, dimana modul, LKPD dan media yang digunakan dianggap siswa menarik, cantik, bagus, kreatif, inovatif, jelas, lengkap dan terstruktur sesuai dengan materi. Selain itu dengan adanya modul, LKPD dan media ini siswa menjadi lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini juga memberikan perubahan terhadap sikap siswa yang menjadi lebih mengerti bagaimana pentingnya menjaga kesehatan khususnya menjaga sistem regulasi.

Selain itu siswa difasilitasi tidak hanya untuk menguasai konsep-konsep tetapi juga diajak untuk berfikir dan merenungkan bahwa begitu banyaknya nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya, misalnya diberikan sistem regulasi yang sehat, kemudian murid diajak memikirkan apa yang terjadi jika sekiranya satu bagian saja organ dari sistem regulasi kita tidak punya misalnya sistem indra apa yang akan terjadi, manusia akan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari.

Sebagaimana Allah menyeru para Rasul dan orang-orang yang beriman untuk bersyukur kepada-Nya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman: “Hai orang-orang beriman, makanlah diantara rizki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah“(Al-Baqarah: 172). Artinya, Iman menyeru kepada sikap bersyukur, dan sikap bersyukur menumbuhkan Iman, sehingga masing-masing dari keduanya saling berhubungan satu sama lain (Abdurrahman (2012: 68). Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atau memperbanyak dzikir (mengingat dan menyebut) Allah disetiap waktu, dan juga memperbanyak doa merupakan kunci dari iman dalam hati yang sesungguhnya, baik memupuknya maupun menumbuhkannya didalam hati, maka barang siapa yang mencintai Allah, niscaya dia akan banyak menyebut-Nya, dan kecintaan Allah adalah iman yang sesungguhnya (Abdurrahman, 2012: 68-69).

Perolehan nilai angket pada indikator VI (**tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu wa Ta'ala***) setelah proses pembelajaran juga berada kategori sangat baik sekali (85.42%) dengan kategori baik dengan peningkatan sebesar 0,58 58.00% dengan kategori sedang. Item pernyataan yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah item nomor 30 (Saya tidak merokok karena hukumnya haram

dalam Islam) yaitu sebesar 97,96% dengan kategori baik sekali. Adapun tingginya kesadaran peserta didik akan tunduk terhadap hukum Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, tidak terlepas dari pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq memberikan efek positif, yaitu pada modul, LKPD dan media, dimana modul, LKPD dan media yang digunakan dianggap peserta didik menarik, cantik, bagus, kreatif, inovatif, jelas, lengkap dan terstruktur sesuai dengan materi. Selain itu dengan adanya perangkat pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini juga memberikan perubahan terhadap sikap siswa yang menjadi lebih taat terhadap perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Menurut Abdurrahman (2012: 76-77), Tunduk terhadap hukum Allah SWT atau dakwah kepada Allah dan kepada agamanya yaitu saling mewasiatkan dengan kebenaran dan dengan kesabaran, mengajak kepada pokok-pokok agama, dan mengajak untuk senantiasa berpegang kepada syariat-Nya dengan menyuruh kepada yang Ma'ruf dan melarang perbuatan munkar, dengan itulah seorang hamba menyempurnakan dirinya dan menyempurnakan orang lain. Sebagaimana Allah telah bersumpah dengan masa, bahwasanya manusia pada umumnya benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang memiliki empat karakteristik yaitu: iman, amal shalih, agama, dan saling menasehati dengan sabar.

Selanjutnya perolehan nilai afektif pada aspek Imtaq setelah proses pembelajaran khususnya pada indikator VII, yakni **Meyakini bahwa hanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia**, perolehan nilai angket dari peserta didik juga berada pada kategori baik sekali (88.61%) dengan peningkatan sebesar 0.55 atau 55.00% (kategori sedang). Peningkatan ini ditunjukkan pada item nomor 37 (Saya yakin penyakit pada sistem regulasi berupa teguran dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*) yaitu sebesar 94,56% dengan kategori baik sekali. Tingginya keyakinan peserta didik bahwa hanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* lah yang berhak memberikan kesembuhan terhadap penyakit manusia, tidak terlepas dari pengaruh perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang digunakan, dimana perangkat yang digunakan ini memberikan efek positif, yaitu khususnya pada modul, LKPD dan media. Siswa beranggapan bahwa modul, LKPD dan media yang digunakan ini lebih menarik,

berwarna-warni, inovatif, penyusunan materi tampak jelas dan banyak memberi manfaat khususnya pada peningkatan Imtaq siswa. Dimana siswa menjadi lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap siswa yang menjadi lebih yakin terhadap kuasa Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Melalui perangkat ini peserta didik diberikan pemahaman bahwa penyakit apapun yang diderita manusia termasuk penyakit yang berkaitan dengan sistem pernapasan, yang berhak memberikan kesembuhan hanyalah Allah *Subhanahu wata'ala*, Islam mengajarkan kita untuk percaya bahwa setiap penyakit yang diberikan oleh Allah itu merupakan ujian yang memperkuat kesabaran kita, selain itu dengan ujian ini membuktikan bahwa sejatinya Allah itu menyayangi dan mengasihi kita.

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah Rasullullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda "Allah tidak akan menurunkan satu penyakit kecuali dia juga menurunkan obatnya" (HR.Bukhari). dari Jabir, Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda: " setiap penyakit ada obatnya, dan jika obat itu mengani penyakitnya, maka penyakit itu akan sembuh izin Allah". (HR.Muslim). Hadis-hadis diatas menegaskan pentingnya berobat dan anjuran menjalaninya, juga mengenalkan pada kita bahwa pengobatan adalah sebab kesembuhan. Obat-obatan hanyalah sebab atau media yang diciptakan Allah untuk penyembuhan.

Menurut Abdurrahman, 2012: 78-79, Meyakini hanya Allah yang memberi kesembuhan pada manusia atau mendorong jiwa untuk melawan semua hal yang dapat menafikan iman seperti cabang-cabang kekufuran, kemunafikan, kefasikan, dan kemaksiatan. Karena sebagaimana dalam keimanan seseorang harus melakukan seluruh sebab-sebab yang dapat menguatkan dan menumbuhkan keimanan, maka bersama hal itu seseorang harus menepis hal-hal yang menjadi penghalang atau hambatan seperti: (1) Berhenti dari perbuatan-perbuatan maksiat, dan bertaubat dari apa yang terjadi darinya; (2) menjaga seluruh anggota badan dari hal-hal yang diharamkan; (3) melawan fitnah-fitnah syubhat yang mencederai dan melemahkan ilmu-ilmu iman, syahwat-syahwat yang melemahkan keinginan iman, karena sesungguhnya keinginan pada asalnya berupa kesukaan dan kecintaan terhadap kebaikan.

Berdasarkan perolehan angket pada indikator VIII **Menyakini sunnah Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasalam***, juga berada kategori baik sekali (89.80%) dengan peningkatan 0,62 atau (62.00%) dengan kategori sedang. Peningkatan ini ditunjukkan pada item nomor 35 (Saya tidak yakin dengan meminum minuman beralkohol dapat membahayakan (diri) dan membahayakan (orang lain) sesuai yang dianjurkan Rasul) yaitu sebesar 89,80% dengan kategori baik sekali. Adapun tingginya peningkatan Meyakini Sunnah Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam* terutama yang berkaitan dengan anjuran Rasulullah untuk tidak meminum khamr atau minuman beralkohol yang dapat membahayakan tubuh dan orang lain, tentu juga tidak terlepas dari pengaruh perangkat pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh yang positif, khususnya yaitu pada LKPD, dimana siswa menganggap modul, LKPD dan media yang digunakan ini sangat bagus, menarik, lengkap, inovatif, terstruktur, variatif, jelas dan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan Imtaq siswa.

Menurut Abdurrahman (2012: 69-70), Meyakini sunnah Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam* atau mengetahui kebaikan-kebaikan agama adalah bahwa sesungguhnya agama islam seluruhnya adalah baik, akidahnya merupakan akidah yang paling shahih, paling benar dan paling bermanfaat, akhlaknya merupakan akhlak yang paling terpuji dan paling baik. Dengan pandangan yang mulia inilah Allah menghiasi keimanan didalam hati manusia dan membuatnya mencintai keimanan tersebut. Sehingga keimanan didalam hati menjadi hal yang paling dicintai, dan menjadi sesuatu yang paling indah bagi mereka dan menikmatinya didalam hati.

Menurut Daryanto & Aris, D (2014: 89) secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menafsiran ganda.

Sehingga dengan penggunaan RPP berbasis Imtaq ini dapat dijadikan alternatif yang baru yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa saat ini. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membantu siswa dalam menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang dimilikinya. (Tirtarahardja dan Sulo, 2008: 172-173)

Menurut Nasution (2000: 206), modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa antara lain:

1. Balikan atau feedback, modul memberikan feedback yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya. Kesalahan segera dapat diperbaiki dan tidak dibiarkan begitu saja seperti halnya dengan pengajaran tradisional.
2. Penguasaan tuntas atau materi, pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal sebagai dasar distribusi angka-angka. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Dengan penguasaan bahwa itu sepenuhnya ia memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru.

Sehingga dengan penggunaan modul berbasis Imtaq ini dapat dijadikan alternatif yang baru yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Suharno (2007: 22) dalam Setyawan (2014), mengemukakan ada beberapa kelebihan bila kita menggunakan media Power Point yang terintegrasi komputer. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

1. Dapat disisipkan gambar atau foto bahkan video dan animasi dari berbagai program ataupun karya sendiri.

2. Untuk menjelaskan materi atau program versi.
3. Tidak ada batasan lembar atau slide pada materi yang akan kita tampilkan.
4. Kita dapat memberikan penekanan pada materi yang dianggap lebih penting dengan memberikan warna atau ukuran huruf yang berbeda pada bagian yang kita inginkan.

Sehingga dengan penggunaan media berintegrasi Imtaq ini dapat dijadikan alternatif yang baru yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia dalam hal ketakwaan, intelektualitas, penguasaan wawasan ilmu, dan keterampilan penerapan teknologi. (Daryanto, 2013: 183).

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis, (1992: 40) dalam Ummi (2014), manfaat yang diperoleh dengan menggunakan LKPD antara lain:

1. Memudahkan dalam mengelola proses belajar, misalnya mengubah kondisi belajar dari suasana “guru sentris” menjadi “peserta didik sentris”.
2. Membantu mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja.
3. Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya.
4. Memudahkan memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai sasaran belajar.

4.5.2 Praktikalitas

Praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq oleh siswa dan guru dengan melakukan uji coba menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direvisi. Hasil uji coba yang dilakukan di sekolah menjadi suatu penilaian apakah perangkat yang telah dirancang di sekolah menjadi suatu penilaian apakah perangkat yang telah dirancang praktis digunakan atau tidak. Pada penelitian kali ini instrument yang digunakan berupa angket praktikalitas untuk siswa dan guru.

Pada angket siswa terdapat beberapa aspek yang menjadi tolak ukur penilaian, angket praktikalitas untuk siswa memiliki 4 aspek yaitu aspek penggunaan, aspek penyajian, aspek waktu, aspek nilai-nilai Imtaq. Hasil rata-rata

yang diperoleh pada angket praktikalitas untuk siswa adalah 93,30% dengan kategori sangat praktis. Hal ini membuktikan bahwa perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq sangat praktis digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berikut merupakan komentar dan saran siswa pada lembar angket respon siswa terhadap praktikalitas penggunaan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi Imtaq pada materi struktur dan fungsi sel sistem regulasi.

Tabel 25. Komentar dan saran siswa MA Darul Hikmah Pekanbaru terhadap penggunaan perangkat pembelajaran

No	Subjek Uji Coba	Komentar/saran
1	A	Modul dan LKPD berwarna dan cantik, bahasanya mudah difahami.
2	B	Buku-bukunya menarik, berwarna, materi yang dijelaskan juga mudah difahami. Semoga kami bisa mendapatkan buku seperti pada mata pelajaran lainnya.
3	C	Didalam modulnya langsung terdapat ayat-ayat Al-quran yang berhubungan dengan materi, sehingga kami menjadi lebih tau keterkaitan materi dengan Al-quran.
4	D	Modul dan LKPD sudah bagus dan menarik, tapi ada beberapa gambar yang tidak jelas.
5	E	Pembelajarannya seru, modulnya menarik, penjelasan praktikum di LKPD jelas dan mudah dipahami.
6	F	Saya sangat suka belajar menggunakan modul dan LKPD biologi ini, karena didalamnya mengandung kajian islam yang luar biasa
7	G	Modulnya menarik, bahasanya mudah dipahami. Tapi, LKPDnya terlalu banyak soal-soal
8	H	Awalnya saya tidak suka belajar biologi, tapi setelah belajar menggunakan modul dan LKPD saya jadi suka. Karena di dalamnya terdapat nilai-nilai islami yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
9	I	Saya berharap untuk pembelajaran lainnya bisa di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari dalam nilai islami. Agar kami mendapat ilmu tentang agama di dalam pelajaran.
10	J	Modul dan LKPDnya berwarna, saya lebih semangat untuk membacanya.

Pada angket praktikalitas untuk guru memiliki 3 aspek penilaian yaitu, aspek penyajian, aspek penggunaan dan aspek waktu. Hasil rata-rata yang diperoleh pada angket praktikalitas untuk guru adalah 94,32% dengan kategori sangat praktis. Penilaian ini dilakukan oleh guru bidang studi biologi dan peneliti.

Hal ini menunjukkan bahwa perangkat telah layak dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan saran ataupun komentar yang diberikan oleh guru bidang studi biologi dan dua orang peneliti.

Tabel 26. Komentar dan saran guru bidang studi biologi MA Darul Hikmah Pekanbaru terhadap penggunaan perangkat pembelajaran

No	Uji Coba Subjek	Komentar/saran
1	Musdalifah (guru biologi MA Darul Hikmah Pekanbaru)	Perangkat ini sangat membantu guru dalam melangsungkan proses pembelajaran. RPP dapat membantu guru dalam mengalokasikan waktu, serta modul yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-quran, sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang berkaitan dengan ayat-ayat tersebut. Kemudian dengan adanya LKPD juga membantu guru dalam menuntun siswa melaksanakan praktikum.
2	Embun Reno Sawitri (Peneliti)	Perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq ini sangat membantu guru dalam menerapkan K-13 terutama pembelajaran Biologi banyak sekali kaitannya dengan nilai-nilai islam yang ada di dalam Al-Quran, dengan adanya perangkat ini dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai islam. Dengan adanya RPP terintegrasi Imtaq juga memudahkan guru dalam merancang apa yang harus dilakukan sebelum pembelajaran.
3	Maulidya Husna (Peneliti)	Perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq sangat menarik dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari pelajaran Biologi, karena didalamnya terdapat nilai-nilai islam yang berkaitan dengan pelajaran. Dalam LKPD juga terdapat panduan praktikum yang memudahkan guru dalam menjelaskan kepada siswa tentang praktikum yang akan dilakukan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas dan praktikalitas perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq, dimana hasil efektifitas yang terdapat di beberapa aspek berdasarkan angket Imtaq dimana dengan nilai rata-rata N-gain keseluruhan sebesar 0,71 atau 71.00% dalam kategori tinggi. Secara lebih rinci kesimpulan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Peningkatan masing-masing indikator nilai-nilai setelah pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran terintegrasi imtaq diatas standar yaitu pada indikator I (Mengagumi ciptaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*) sebesar 0.82, indikator 2 (Menyakini adanya Allah SWT sebagai pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya) sebesar 0,73, indikator 3 (Menyakini sifat-sifat Allah SWT) sebesar 0.88, indikator 4 (Senantiasa bersyukur atas semua limpahan karunia-Nya (*nasyukru'alar rakhooi*)) sebesar 0.79, indikator 5 (Mengamalkan perilaku sebagai wujud syukur kepada Allah SWT) sebesar 0.82, indikator 6 (Tunduk terhadap hukum Allah SWT) sebesar 0.58, indikator 7 (Menyakini bahwa hanya Allah SWT yang berhak memberi kesembuhan terhadap penyakit manusia) sebesar 0.55, dan indikator 8 (Menyakini sunnah Rasullullah SAW) sebesar 0.62.

Sedangkan hasil praktikalitas pada perangkat pembelajaran terintegrasi imtaq terhadap nilai praktikalitas pada respon siswa dengan persentase sebesar 93,30% dalam kategori Sangat praktis. Kemudian pada praktikalitas perangkat pembelajaran terintegrasi imtaq pada respon guru yaitu dengan persentase sebesar 94,32% dalam kategori sangat praktis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

- a. Diperlukan sosialisasi terhadap penggunaan dan manfaat perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga

mereka lebih memahami manfaat terhadap penggunaan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq.

- b. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti nilai Imtaq hendaknya pada akhir pertemuan melakukan wawancara kembali tentang peminatan pembelajaran Biologi agar lebih jelas perubahan minat siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq.
- c. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian nilai Imtaq siswa terhadap perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq hendaknya lebih fokus terhadap masing-masing perangkat seperti RPP, modul dan LKPD, agar data yang di dapat lebih jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012. *Hakikat pokok-pokok dan Buah Iman*. Jakarta: Darul Haq
- Agustyaningrum, N dan Yesi, G. 2017. Praktikalitas Dan Keefektifan Modul Geometri Analitik Ruang Berbasis Konstruktivisme. *JURNAL DIMENSI, VOL. 6, NO. 3 : 412-420 NOVEMBER 2017 ISSN: 2085-9996*.
- Alfiriani, Adlia & Ellbert, H. 2017. Kepraktisan Dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer. *JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017, Halaman 12-2. <https://media.neliti.com/media/publications/113371-ID-practicalityandeffectiveness-of-biling.pdf>* (Diakses tanggal 20 januari 2019)
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Anggraini, Nia. 2012. The Effect Of Teaching Writing Through Powerpoint As Media On The Seventh Grade Students Of Smp Muhammadiyah 1 Mlati In The Academic Year Of 2012/2013. Thesis Online. <https://eprints.uny.ac.id/20471/1/Nia%20Anggraini%20Subroto%2005202244155.pdf> (Diakses tanggal 20 Januari 2019)
- Ardy dan Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Archambault, J. 2008. The Effect of Developing Kinematics Concepts Graphically Prior to Introducing Algebraic Problem Solving Techniques. Action Research Reguared for the Master of Natural Science Degree with Concentration in Physics. Arizona State University.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aryani, Ima. 2017. Efektifitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pada Mata Kuliah Ekologi Hewan Materi Populasi Hewan. *Jurnal*. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/11801>
- Asmaran. 2002. *Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Aziz, A. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Teras.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Fitra, Melsa. *Pengembangan Modul Biologi Terintegrasi Intaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi Kelas XI SMA/MA*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Gravemeijer, K & Fauzan, A., Plomp, T. 2013. The development of an rme-based geometry course for Indonesian primary schools. In T. Plomp, & N. Nieveen (Eds.), *Educational design research – Part B: Illustrative cases* (pp. 159-178). Enschede, the Netherlands: SLO
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Bumi Aksara. Jakarta.
- Husna, Asmaul dan Nailul, H. 2018. Praktikalitas Dan Keefektifan Modul Kalkulus 2 Berbasis Probing Prompting. *Jurnal Edumatica Volume 08 Nomor 02 Oktober 2018*. https://www.researchgate.net/publication/328932611_Praktikalitas_Dan_Keefektifan_Modul_Kalkulus_2_Berbasis_Probing_Prompting (Diakses tanggal 22 Desember 2018)
- Jumame, Linda. 2018. Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Sorong. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 6 ,No.1, 2018:81100*.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/19342/18898> (Diakses tanggal 19 Desember 2018)
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kulsum, Ummi. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Biologi tentang Ekosistem untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di SMA Negeri 2 Kota Magelang. Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahdaheni, D.Y. 2016. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Biologi Terintegrasi Intaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi Kelas XI SMA/MA*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Mahmudah, Siti. 2017. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis *Scientific* Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 1 di SD Negeri Mandirancan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.Skripsi Online. <http://repository.ump.ac.id/4396/3/SITI%20MAHMUDAH%20BAB%20II.pdf>
- Meltzer, D.E. 2002. *The Relationship Between Mathematt vs Preparation and Conceptual Learning Gain in Physic: a Possible Hidden Variabele in Diagnostic Pretes Score*. Am. J. Phys. 70. (2). 1259-1267. [Online], http://www.physic.lateste.edu/per/does/addedum_on_normalizegain.pdf. (Diakses 2 Desember 2016)

- Mukhlis. 2011. *Penyusunan RPP yang Baik dan Benar*. <https://mukhliscaniago.wordpress.com/2011/01/07/penyusunan-rpp-yang-baik-dan-benar/> (Diakses tanggal 12 Desember 2018)
- Munir, (2013). *MULTIMEDIA dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mustami, K.M., Mardiana, S., dan Maryam. 2017. Validitas, Kepraktisan, Dan Efektivitas Perangkat Pembelajaran Biologi Integrasi Spiritual Islam Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal*. file:///C:/Users/Administrator/Downloads/VALIDITAS_KEPRAKTISAN_DAN_EFEKTIVITAS_PERANGKAT_PE.pdf (Diakses tanggal 12 November 2018)
- Nasution. 2013. *Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Prasetyo, Z.K, Senam, Insih Wilujeng, Putri Anjarsari, Widodo, S.W, Rizka, A.P, Laila Katriani, Deni Ariyati, Yeni, R.W, Olivia, A.K, Ian, R.A.F, Mia Hardina. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk meningkatkan Kognitif, keterampilan proses, kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP. Skripsi Online. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131453197/penelitian/laporanpenelitianpengembangan-perangkat-pembelajaran-sains-terpadu-untuk-meningkatkan-kognitif-kete.pdf>. Diakses tanggal (20 Desember 2018)
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Putra, R.A. 2017. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Sistem Regulasi Kelas XI SMA/MA*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Robiah, Siti. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Biologi Terintegrasi Imtaq untuk Siswa SMA/MA*. Disertasi. Program Pasca Sarjana (PPs). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau. Pekanbaru
- Roliza, S., Linda, R dan Rezky, R. 2018. Praktikalitas Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Statistika. *Jurnal*. https://www.researchgate.net/publication/325958861_Praktikalitas_Lembar_Kerja_Siswa_pada_Pembelajaran_Matematika_Materi_Statistika (Diakses tanggal 20 Januari 2019)
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Setyawan.2014. *Pengaruh Media Powerpoint Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas IX-G SMP NEGERI 39 SURABAYA*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. 4: 2377-3253.
- Subanindro. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Trigonometri Berorientasikan Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematik Siswa SMA. <https://eprints.uny.ac.id/10099/1/P%20-%2087.pdf>. (Diakses tanggal 20 Desember 2018)
- Sudjana, N. dan A., Rivai. 1992. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono.2016. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhardi. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar Biologi*. Yogyakarta : Jurdik Biologi FMIPA UNY.
- Suherman, D,S., Dike, N., Fanny,R,R dan Ollivia, T,A. 2015. Evaluasi Media Pembelajaran Berbasis Ict (Validitas, Praktikalitas, Dan Efektivitas). Universitas Negeri Padang. Program Pascasarjana. Online. [www.http://eprints.uny.ac.id/8317/22/15%20-%20evaluasi-siswa.pdf](http://eprints.uny.ac.id/8317/22/15%20-%20evaluasi-siswa.pdf).
- Surachman.1998. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Yogyakarta.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trisyanto. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif*. Diambil dari <http://trisdyantopembelajaranmat.blogspot.com/2009/04/pengembang-an-perangkat-pembelajaran.html> pada 31 Maret 2012
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiyani, Novna Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Yusuf, K. 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah